# DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO TERHADAP PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH CABANG PORONG TAHUN 2006 – 2018

**SKRIPSI**
**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam**

**Oleh:**

**Farid Kurnia Ilahi**
**NIM. A72214060**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Farid Kurnia Ilahi

NIM : A72214060

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 17 Juli 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL 20
C6159AEF697860846
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Farid Kurnia Ilahi**

**NIM. A72214060**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini ditulis oleh Farid Kurnia Ilahi (A72214060) dengan judul "**DAMPAK BENCANA LUMPUR LAPINDO TERHADAP PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH CABANG PORONG TAHUN 2006 - 2018".** Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2018

Pembimbing

**Drs. H. M. Ridwan, M. Ag.**
**NIP. 195907171987031001**

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juli 2018.

Ketua/Pembimbing

Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji I

Drs. H. Abdul Aziz, M. Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji II

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Sekretaris

H. Ali Muhdi, M. Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

**Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.**
**NIP. 196210021992031001**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farid Kurnia Ilahi
NIM : A72214060
Fakultas/Jurusan : FAH / SPI
E-mail address : Putat1102putat@Gmail.com / Putat_1102@Yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Porong Tahun 2006 – 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 – 8 – 2018

Penulis

( Farid Kurnia Ilahi )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Dampak Bencana Lumpur Lapindo terhadap Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Porong Tahun 2006-2018". Peneliti memberikan batasan permasalahan pada hal yaitu: (1). Bagaimana sejarah munculnya bencana Lumpur Lapindo ? (2). Bagaimana Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong? (3). Bagaimana situasi dan kondisi Muhammadiyah cabang Porong pasca bencana Lumpur Lapindo?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan historis dengan pendekatan ilmu Sosiologi. Selain itu penulis menggunakan teori *social-institution* (lembaga kemasyarakatan) dan teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Pada hari Senin 29 Mei 2006, semburan ini menengelam beberapa desa ditiga Kecamatan. (2). Muhammadiyah Porong berawal sekitar tahun 1940an yang dipelopori oleh K.H. Turhan Badri, Perkembangan Muhammadiyah cabang Porong terus mengalami peningkatan akan tetapi setelah tragedi Lumpur tahun 2006 perkembangan Muhammadiyah porong mengalami penurunan. (3). Dampak amal usaha yang dikelola oleh Muhammadiyah Cabang Porong mengalami penurunan pindahnya perguruan Muhammadiyah dari desa Mindi ke desa Lajuk kecamatan Porong pada tahun 2015, serta banyak dari warga Muhammadiyah yang pindah tempat tinggal karena rumah yang sudah terendam lumpur yang otomatis juga berimbas pada pengaruh terhadap sosial kemasyarakatan dan dakwah Muhammadiyah di Porong. Muhammadiyah memberikan dukungan bantuan berupa kesehatan dengan mengahadirkan tenaga media dari RS Siti Khadijah Sepanjang, dan bantuan pembagian sembako bekerja sama dengan Pimpinan-pimpinan Muhammadiyah di seluruh Daerah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRACT

This thesis entitled "The Impact of Lapindo Mud Disaster on Persyarikatan Muhammadiyah Branch of Porong Year 2006-2018". Researchers provide limitations on the problem that is: (1). What is the history of Lapindo mudflow disaster? (2). How History and Development of Muhammadiyah Branch Porong? (3). What is the situation and condition of Muhammadiyah Porong branch after Lapindo Mudflow disaster?.

This thesis is prepared using historical research methods, namely Heuristics (source collection), Verification (source criticism), Interpretation (interpretation of sources) and Historiography (historical writing). A historical approach to the approach of Sociology. In addition the authors use the theory of social-institution (community institutions) and the theory of Continuity and Change (continuity and change).

From the results of the research that has been done, this research can be concluded that (1) On Monday 29 May 2006, these burials drowned several villages in three subdistricts. (2). Muhammadiyah Porong started around the year 1940an pioneered by K.H. Turhan Badri, Muhammadiyah Development branch of Porong continued to increase but after the tragedy of mud in 2006 Muhammadiyah growth pushed down. (3). The impact of a business charity managed by Muhammadiyah Branch of Porong has decreased the migration of Muhammadiyah university from Mindi village to Lajuk village, Porong sub-district in 2015, and many Muhammadiyah residents moved to residence due to mud-submerged homes that also automatically impact on social community and dakwah Muhammadiyah in Porong. Muhammadiyah provides support in the form of health by delivering media personnel from Siti Khadijah Sepanjang Hospital, and assistance of distribution of basic foods in cooperation with Muhammadiyah leaders throughout Sidoarjo Region.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

PENGESAHAN.....iv

MOTTO.....v

ABSTRAK.....vii

ABSTRACT.....viii

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Masalah ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 7

E. Pendekatan dan kerangka Teoritik ..... 8

F. Penelitian Terdahulu ..... 9

G. Metode Penelitian ..... 11

H. Sistematika Penulisan ..... 15

BAB II : SEJARAH MUNCULNYA BENCANA LUMPUR LAPINDO

A. Latar Belakang munculnya Lumpur Lapindo ..... 17

B. Reaksi Pemerintah setelah munculnya Lumpur Lapindo ..... 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG PORONG

A. Sejarah berdirinya Muhammadiyah Cabang Porong ..... 35

B. Perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong ..... 37

BAB IV : SITUASI DAN KONDISI MUHAMMADIYAH CABANG PORONG PASCA BENCANA LUMPUR LAPINDO

A. Dampak amal usaha Muhammadiyah Cabang Porong .....49

B. Dampak aktifitas dakwah Muhammadiyah cabang Porong .....53

C. Dukungan Muhammadiyah terkait bencana Lumpur ..... 56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 59

B. Saran ..... 61

DAFTAR PUSTAKA ..... 62

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Pendahuluan

Bencana alam selalu menimbulkan keresahan pada masyarakat, baik pada saat pra bencana, masa tanggap darurat bencana, maupun pada masa pasca bencana karena dapat menganggu keberlanjutan kehidupan pada kawasan tersebut. Bencana merupakan pemicu rusaknya subsistem kehidupan makhluk hidup di muka bumi, sehingga terjadi degradasi ekosistem, perubahan pola perekonomian, degradasi moral, perubahan strukrur masyarakat, perubahan tata pemerintahan, degradasi kualitas lingkungan, dan lain sebagainya.[1] Bencana alam merupakan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan proses kehidupan manusia di Dunia. Bencana juga muncul karena disebabkan oleh kesalahan manusia saat mengelola alam, seperti bencana banjir, longsordan lain sebagainya, sehingga menimbulkan kerusakan di bumi.

Senin 29 Mei 2006 adalah sejarah terburuk provinsi Jawa Timur terutama Kabupaten Sidoarjo. Perhatian dunia tertuju pada sebuah Kabupaten yang luas wilayahnya paling kecil di provinsi Jawa Timur yakni kabupaten Sidoarjo. Sebuah Kabupaten dengan 18 kecamatan dan luar wilayah 71.424,25 hektar. Berbatasan sebelah utara dengan Surabaya dan Kabupaten Gersik disebelah barat dengan Mojokerto, dan Pasuruan di selatan, serta selat Madura dibagian timur.[2]

11 Tahun silam semburan lumpur Lapindo menenggelamkan ribuan rumah dan belasan desa di tiga Kecamatan Porong, Tanggulangin dan Jabon Sidoarjo.

---

[1] Dedi Herman, *Geografi Bencana Alam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 15.
[2] Irhash Ahmady et al., *Java Collapse: Dari Kerja paksa hingga Lumpur Lapindo* (Yogyakarta: Insistpress, 2010), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentu saja peristiwa itu tidak akan terlupakan warga korban lumpur Lapindo.Hari Rabu tanggal 24 Mei 2017, warga korban lumpur Lapindo memperingati semburan lumpur dengan cara doa bersama dengan membawa 11 tumpeng. Mereka melakukan tabur bunga di titik 21 Desa Siring Kecamatan Porong, Sidoarjo. Persoalan proses ganti rugi khususnya yang berada di dalam areal peta terdampak menyisakan persoalan. Ada beberapa berkas yang belum terbayar yang nominalnya sekitar Rp 54 miliar. Namun kekurangan dana tersebut sudah diberikan dana talangan oleh pemerintah, hanya saja sampai saat ini belum sampai ke korban lumpur.[3]

Bencana lumpur Lapindo perlahan-lahan merenggut kehidupan masyarakat sekitar. Adanya semburan lumpur panas dan ledakan dari gas bumi yang merusak rumah membuat warga harus mengungsi. Sejak luapan lumpur beberapa tahun yang lalu, kini telah merubah total wilayah fisik kecamatan Porong Sidoarjo. Daratan yang semula merupakan wilayah pemukiman, pertanian dan wilayah usaha kini berubah menjadi lautan lumpur.[4]

Seiring dengan berbagai persoalan dan permasalahan bencana lumpur Lapindo, pemerintah akhirnya turun tangan dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya penanggulangan lumpur. Kebijakan tersebut adalah Kepres No. 13

---

[3] Suparno, "Korban Lumpur Lapindo peringati 11 tahun semburan di titik 21", dalam https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3510137 di akses pada 1 Mei 2018.

[4] R. Wahyuni Triani, "Local Policy Community Model untuk Merekonstruksi Mitigate Vulnerability dan Disaster Management Plan dalam Perspektive Sustainibility Penanganan dan Penanggulangan Korban Lapindo", ( Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2009), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2006 dan Kepres No. 5 Tahun 2007 yang mengukuhkan keberadaan Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo.[5]

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah turut andil dalam penyelesaian masalah lumpur Lapindo. Namun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tesebut dinilai belum mencapai target penyelesaian. Melihat kenyataan tersebut, pemerintah berupaya memperbaiki diri dengan mengeluarkan kebijakan baru melalui Kepres No. 14 Tahun 2007 tentang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo.[6] Terkait tentang perpres yang dibentuk oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dianggap berperan besar dalam upaya penyelesaian persoalan yang terjadi dari Bencana Lumpur Lapindo meski masih banyak masyarakat yang belum puas terkait permasalahan ganti rugi pada korban Lumpur Lapindo.

Luapan lumpur lapindo juga berdampak secara langsung terhadap aktifitas masyarakat di sekitar semburan lumpur. Debit luapan lumpur yang cenderung mengalami peningkatan berakibat pada terendamnya beberapa desa atau kelurahan di sekitar semburan. Beberapa wilayah yang terendam, yaitu Desa Renokenongo, Desa Jatirejo, Desa Siring Kecamatan Porong, dan Desa Kedungbendo. Kemudian secara bertahap luapan lumpur terus menerjang ke wilayah Perumahan Tanggulangin Anggun Sejahtera (perumtas) 1, Desa Mindi Kecamatan Porong, Desa Besuki, Desa Kedungcangkring dan Desa Pajarakan Kecamatan Jabon, serta pada akhirnya diperkirakan akan mengancam seluruh

[5] Surat Keputusan Presiden No. 13 Tahun 2006 tentang "Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo" yang ditetapkan pada 8 September 2006 di Jakarta.
[6] Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 14 Tahun 2007 tentang "Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo" yang ditetapkan pada 8 April 2007 di Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Kabupaten Sidoarjo dan daerah di sekitarnya.[7] Jaminan atau janji pemerintah dan pihak penanggung jawab dengan korban lumpur Lapindo mengenai ganti rugi dimana lahan yang telah terlewati dengan lumpur lapindo brantas masih kurang memadai dalam segi kesejahteraan baik tempat tinggal, tempat ibadah, gedung-gedung, sekolah atau pendidikan, pabrik-pabrik atau fasilitas-fasilitas umum dan sosial lainnya yang masih belum terlihat mensejahterakan korban lumpur Lapindo Sidoarjo sampai sekarang. Dan dalam dampak dari terjadinya bencana Lumpur lapindo salah satunya tentang perkembangan organisasi persyariktan Muhammadiyah cabang Porong.

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah tampil sebagai organisasi pergerakan Islam dengan bentuk modern dalam kehidupan sosial dan keagamaan di Indonesia. Muhammadiyah telah menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan dan mengembangkan kontinuitas gerakannya. Sebagai gerakan Islam modern, Muhammadiyah telah menjalankan misinya di bidang sosial, pendidikan, dakwah dan pelayanan kemanusiaan selama lebih dari satu abad. Dalam tenggang masa selama itu jumlah amal usaha Muhammadiyah pada semua bidang amal usaha tersebut terus berkembang dan belum menampakkan tanda-tanda penyusutan. Hal ini dibuktikan dengan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan, terus bertambah dari tahun ke tahun. Hampir di semua daerah Muhammadiyah telah berdiri lembaga pendidikan prasekolah, seperti playgroup dan taman kanak-kanak; sekolah tingkat dasar, yakni Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI); sekolah tingkat

[7] Cisilia Andriani, "Dampak Sosial Bencana Lumpur Lapindo dan Penanganannya di Desa Renokenongo" (Skripsi, UPN Veteran, Surabaya, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegah, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA); di beberapa daerah bahkan terdapat perguruan tinggi. Di samping itu, Aisyiyah juga memiliki taman kanak-kanak.[8]

Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharuan dalam melangsungkan kegiatan mempunyai langkah-langkah seperti pengajian-pengajian, kemudian dibidang pendidikan dengan menyiapkan sarana dan prasarana seperti sekolah dan kegiatan lain yang berusaha menerapkan ajaran Islam secara murni sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits. Sejak berdirinya, Muhammadiyah selain bergerak di bidang keagamaan juga berkecimpung di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah, sosial ekonomi dengan dengan mendirikan panti asuhan yatim dan koperasi, pada khususnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas terutama lapisan bawah.

Perkembangan Muhammadiyah yang terjadi sampai saat ini memang masih membutuhkan waktu, dalam pelacakan sejarah keberadaanya di daerah-daerah kabupaten Sidoarjo, secara umum memang istilah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo baru ada pada akhir tahun 1970an dengan ketua Bapak Ali Machmud dengan sekertaris Bapak Ali Fikri sebagai manajerialnya yang pertama. Muhammadiyah di kecamatan Porong memang belum di pastikan tahun awal kemunculnya akan tetapi sekitar tahun 1930an di Porong sudah aktifitas kepanduan Hizbul wathan. Setelah berjalannya waktu Muhammadiyah di

[8] Sjamsudduha et al, *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004* (Surabaya : Hikmah Press. 2005), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Porong muncul banyak amal usaha mulai dari sekolah-sekolah, Masjid dsb.[9]

Muhammadiyah sejak awal berdiri telah menekankan gerakan yang berpusat pada masyarakat. Untuk mencapai hal itu Muhammadiyah mendirikan lembaga – lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh dimana dibicarakan masalah-masalah Islam, mendirikan wakaf dan masjid-masjid secara menerbitkan buku-buku, brosur-brosur, surat kabar dan majalah-majalah.[10]

Muhammadiyah merupakan sebuah persyarikatan yang memilih dan menempatkan diri sebagai Gerakan Islam amar-ma'ruf nahi mungkar dalam masyarakat, untuk bertujuan membentuk keluarga dan masyarakat sejahtera sesuai dengan Dakwah Jamaah. Di samping itu Muhammadiyah menyelenggarakan amal-usaha seperti tersebut pada Anggaran Dasar Pasal 4, dan senantiasa berikhtiar untuk meningkatkan mutunya. Penyelenggaraan amal-usaha tersebut merupakan sebagian ikhtiar Muhammadiyah untuk mencapai Keyakinan dan Cita-Cita Hidup yang bersumberkan ajaran Islam dan bagi usaha untuk terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT. Dalam Muhammadiyah cabang Porong mempunyai amal usaha serta aktivitas dakwah yang di jalankan oleh Muhammadiyah cabang Porong, dari amal usaha tersebut seperti Masjid serta Sekolah serta proses dakwah terkenak dampak langsung akibat bencana Lumpur Lapindo.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis hendak menjelaskan tentang "Dampak bencana Lumpur Lapindo terhadap perkembanagan Persyarikatan

[9] Yusuf, "Sejarah Muhammadiyah Sidoarjo". http://yusufsdamada.blogspot.com/2009/05/sejarah-muhammadiyah-di-sidoarjo.html. di akses pada 12 Mei 2018.
[10] Deliar Noer, *Gerakan modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta : LP3ES, 1982), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah Cabang Porong tahun 2006-2018 ". dengan membahas tentang awalmula munculnya Lumpur Lapindo, reaksi Muhammadiyah terhadap bencana tersebut dan situasi serta kondisi yang berimbas kepada Muhammadiyah Cabang Porong pasca bencana Lumpur Lapindo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarakan dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis akan merumuskan tiga pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana sejarah munculnya bencana Lumpur Lapindo ?
2. Bagaimana Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong?
3. Bagaimana situasi dan kondisi Muhammadiyah cabang Porong pasca bencana Lumpur Lapindo?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yang sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah munculnya bencana Lumpur lapindo
2. Mengetahui Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong
3. Mengetahui situasi dan kondisi Muhammadiyah cabang Porong pasca bencana Lumpur Lapindo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah secara akademis (teoritis) dan ilmiah (praktis) yakni antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah pengetahuan tentang sejarah dampak bencana lumpur Lapindo terhadap perkembangan Muhammadiyah cabang Porong.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah rujukan atau refrensi tentang sejarah dampak bencana lumpur Lapindo terhadap perkembangan Muhammadiyah cabang Porong.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini fokus pada dampak bencana lumpur lapindo terhadap perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong. Sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan historis karena merupakan jenis penelitian sejarah, pendekatan ini juga untuk memaparkan tentang konsidi Muhammadiyah cabang Porong. Penilitian ini juga menggunakan ilmu sosiologi . Sosiologi menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jaringan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu norma-norma sosial, lembaga-lembaga sosial, serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan politik, antara segi kehidupan pokok dengan segi kehidupan agama, dan lain sebagainya. Salah satu proses sosial yang bersifat tersendiri adalah kaitannya dengan terjadinya perubahan-perubahan di dalam struktur sosial.[11]

Teori yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah teori *social-institution* (lembaga kemasyarakatan). Teori *social-institution* atau lembaga

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan adalah himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Munculnya lembaga kemasyarakatan disebabkan oleh adanya kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, seperti kebutuhan pendidikan, jasmani, rohani, dan lain sebagainya.[12] Leopold Van Wiese dan Howard Becker memandang lembaga kemasyarakatan (social-institution) dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan dari proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia, yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut, serta pola yang sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya.[13]

Selanjutnya, dalam penulisan ini juga menggunakan teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan) yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut John Obert Voll, *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan. Ia menyebutkan bahwa kelompok Islam (dalam hal ini lembaga dakwah) berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi. Kelompok Islam tersebut dipandang memiliki kemiripan yang mendasar, mereka berubah karena merespon adanya modernisasi. Selain itu, teori ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari keberlanjutan tradisi kelompok muslim tersebut.[14]

Dengan menggunakan teori sosial dan toeri *Continuity and Change* ini, diharapkan peneliti mampu menjelaskan berbagai perubahan-perubahan dan perkembangan tentang kelembagaan yang dialami Muhammadiyah cabang Porong

---

[12] Ibid., 178.
[13] Ibid., 179.
[14] John Obert Voll, *Islam: Continuity and Change in Modern World* (Amerika: Westview Press, 1982), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah terkenak dampak yang terjadi akibat bencana Lumpur Lapindo. Sehingga pada akhirnya nanti bisa terlihat jelas tentang perubahan yang terjadi.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan penelitian ini Sejarah dampak bencana lumpur Lapindo terhadap perkembangan Muhammadiyah cabang Porong, penulis mencoba mencari tentang penelitian yang membahas tentang penelitian sebelumnya agar nanti dapat membedaakan dengan penelitian sebelumnya.

1. Hasil Jurnal yang di tulis oleh Amilina Rojiba yang berjudul *Aspek politis Lumpur Lapindo Sidoarjo tahun 2006-2014.* Terbitan AVATARA, e-Journal pendidikan Sejarah, pada jurnal ini menjelaskan tentang penyebab semburan lumpur yang menjadi perdebatan dan menyebabkan kerusakan sebagian insfrasturktur ekonomi di Sidoarjo.
2. Penelitian pada Tesis yang di tulis oleh Iffatus sholehah yang berjudul *Upaya Rehabilitasi pasca Bencana oleh MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) studi kasus banjir Garut Jawa Barat.* Di terbitkan di Yogyakarta oleh program studi interdiscplinary Islamic Studies Konsentrasi pekerjaan sosial, UIN Sunan Kalijaga. Pada tesis ini fokus penelitiannya pada teknik rehabilitasi pasca bencana banjir oleh MDMC.
3. Penelitian pada Skripsi yang di tulis oleh Zalekha yang berjudul *sejarah perkembangan Muhammadiyah di Blangpide tahun 1970 - 2017.* Di terbitkan di Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Pada Skripsi ini fokus penelitiannya pada Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1970 – 2017 yang telah banyak mengalami perubahan dalam kurun waktu menjelang satu abad.

4. Penelitian pada Skripsi yang di tulis oleh Danny Arul Sakti Ivansyah yang berjudul *Konflik dan perubahan-perubahan kehidupan masyarakat Lapindo (Studi kasus bencana Lumpur panas Lapindo di Kec, Porong Kab. Sidoarjo.* Di terbitkan di Yogyakarta oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga. Pada Skripsi ini fokus penelitannya pada perubahan-perubahan sosial yang diakibatkan oleh bencana lumpur panas Lapindo serta persoalan dari Pemerintah, Pengusaha dan Masyarakat.

Dari beberapa penelitian di atas, jelas belum ada yang diteliti dari penelitian ini. Yaitu *Dampak Bencana Lumpur Lapindo terhadap Muhammadiyah cabang Porong.* Dalam penelitan ini akan memaparkan tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari bencana Lumpur lapindo yang berimbas kepada salah satu organisasi yang ada di Kecamatan Porong yakni Muhammadiyah, mulai dari segi aset yang dimiliki sampai tentang proses dakwah yang berlangsung di Porong.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis (sejarah), yaitu proses menguji dan menganalisis setiap rekaman peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.[15] Adapun langkah-langkah dalam metode historis (sejarah) adalah sebagai berikut:

[15] Nugroho Noto *Susanto, Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1985), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Pengumpulan sumber yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan yang pertama dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian dengan mengumpulkan sumber-sumber. Baik itu yang bersifat primer maupun sekunder.[16] Suatu prinsip didalam heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer di dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata atau sezaman. Sementara yang tidak sezaman di sebut dengan sumber sekunder. Segala bentuk sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, biasanya tersajikan dalam aneka bahan dan ragam tulisan.[17]

Adapun sumber-sumber yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer
    1) Wawancara dengan bapak Mahmud arief selaku mantan ketua pimpinan Muhammadiyah Cabang porong tahun 2005 - 2010
    2) Wawancara dengan bapak Misbah selaku ketua pimpinan Muhammadiyah Cabang Porong tahun 2010 – 2015
    3) Wawancara dengan bapak Abdul Fanan Tokoh Muhmammadiyah di Porong.
    4) Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015.

[16] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: yayasan bentang budaya, 2011), 12.
[17] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 201I), 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Arsip Surat Keputusan Presiden No. 13 Tahun 2006 tentang "Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo" yang ditetapkan pada 8 September 2006 di Jakarta.
6) Arsip peraturan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008.
7) Arsip Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 14 Tahun 2007 tentang "Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo" yang ditetapkan pada 8 April 2007 di Jakarta
8) Media Cetak atau Koran yang membahas tentang tragedi Lumpur Lapindo.

b. Sumber Sekunder

1) Buku-buku mengenai bencana Lumpur Lapindo antara lain Konspirasi di balik Lumpur lapindo, bernafas dalam lumpur lapindo dsb
2) Artikel maupun Jurnal yang membahas mengenai Lumpur lapindo.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber ialah Suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber ini kredibel atau tidak dan apakah sumber itu autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut kritik intern dan kritik ekstern. Kegiatan untuk menilai data-data yang telah diperoleh dengan tujuan agar mendapatkan data yang autentik dan data yang kredibilitasnya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggung jawabkan. Metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.[18]

Dalam melakukan kritik intern, penulis akan mencocokan satu sumber dengan sumber yang lainnya sehingga menjadi sumber yang relevan, dalam wawancarapun juga sama, penulis akan mencocokkan keterangan satu dengan keterangan yang lain sehingga keterangan itu bisa relevan.

Kemudian dalam kritik eksteren pun demikian, penulis akan memadukan keterangan, apakah keterangan ini dari orang yang sezaman atau tidak, karena kalau kita melihat buku yang pengarangnya bukan sezaman ataupun wawancara kepada orang yang bukan sezaman dengan sesuatu yang kita teliti, itu akan berdampak pada kekredibelan suatu sumber keterangan yang kita miliki.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretas ini, dilakukan dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data.[19] Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat didata yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah

[18] Aminuddin Kasdi, *Pengantar dalam Studi Suatu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995), 30.
[19] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan Bencana Lumpur Lapindo dan Muhammadiyah Cabang Porong.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan. Tulisan ini menggunakan metode diakronik dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu, dan metode sinkronik dengan menganalisa suatu peristiwa pada kondisi tertentu. Dalam hal ini, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi tentang "Dampak Bencana Lumpur Lapindo terhadap persyarikatan Muhammadiyah Cabang Porong tahun 2006 - 2018".

H. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini, penulis hendak membagi hasil penelitian terkumpul dalam lima bab dengan tujuan untuk mempermudah dalam menguraikan isi secadar runtut dan jelas. Sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami tulisan ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian-penelitian terdahulu, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II merupakan sub mengenai sejarah munculnya bencana lumpur lapindo yang membahas tentang latar belakang munculnya serta reaksi Pemerintrah terkait munculnya bencana lumpur lapindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III merupakan bab selanjutnya yang membahas tentang Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong.

Bab IV membahas tentang situasi dan kondisi Muhammadiyah cabang Porong pasca bencana lumpur lapindo yang berimbas dengan dampak terhadap amal usaha Muhammadiyah serta aktivitas dakwahnya dan dukungan yang diberikan Muhammadiyah untuk korban lumpur.

Bab V merupakan bab yang terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH MUNCULNYA BENCANA LUMPUR LAPINDO

A. Latar Belakang munculnya Lumpur Lapindo

1. Lapindo

Senin 29 Mei 2006. Bencana semburan lumpur panas dengan suhu 70 derajat celsius yang membawa gas dengan bau menyengat. Pakar menyebutkan bahwa setiap hari semburan tersebut mampu mengeluarkan sedikitnya 50.000 metrix ton lumpur panas dari dalam bumi. Hal ini dibenarkan oleh Aziz shabab dari Lapindo Brantas Inc, perusahaan pengeboran gas dan minyak yang disebut-sebut sebagai biang menyemburnya lumpur.[20]

Lapindo Brantas Inc. merupakan salah satu perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang ditunjuk BPMIGAS untuk melakukan proses pengeboran minyak dan gas bumi di Indonesia. Saham Lapindo Brantas dimiliki 100% oleh PT Energi Mega Persada melalui anak perusahaannya yaitu PT Kalila Energy Ltd (84,24 persen) dan Pan Asia Enterprise (15,76 persen).

Saat ini Lapindo memiliki 50% participating interest di wilayah Blok Brantas, Jawa Timur, Indonesia. Selain Lapindo, participating interest Blok Brantas juga dimiliki oleh PT Medco E&P Brantas (anak perusahaan dari MedcoEnergi) sebesar 32 persen dan Santos sebesar 18 persen. Dikarenakan

[20] Iwan setiawan, "Lumpur Panas Memupus Asa", *Kompas* (17 Juli 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai saham terbesar, maka Lapindo Brantas bertindak sebagai operator. Chief Executive Officer (CEO) Lapindo Brantas Inc. adalah Nirwan Bakrie yang merupakan adik kandung dari pengusaha dan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia pada Kabinet Indonesia Bersatu, Aburizal Bakrie.[21]

2. Kronologi semburan Lumpur Lapindo

Sudah hampir 10 tahun lumpur panas mengalir deras serta menenggelamkan porong dan sekitarnya, selama hampir sepuluh tahun belum ada tanda-tanda akan berhentinya semburan Lumpur, meski sudah banyak upaya yang dilakukan PT Lapindo maupun dari pemerintah dan juga dari berbagai pihak. Banyak dampak yang sudah di rasakan mulai dari lingkungan, material.

a. Bulan Mei

Awal mula petaka di awali pada senin 29 Mei 2006 sekitar pukul 06.00, semburan gas berwarna putih keluar dari rawa yang berjarak sekitar 150 meter dari pemukiman warga desa Siring. Gas tersebut berasal dari sumur pengeboran gas milik PT Lapindo Brantas yang terletak sekitar 40 meter dari lokasi semburan. Dari rawa yang juga mencipratkan lumpur ke atas itu, gas berwarna putih bergulung-gulung ke atas dan terbang tertiup angin ke arah barat, Desa Siring. Baunya yang menyengat seperti amonia tercium hingga radius 500 meter.[22]

[21] Wikipedia, "Lapindo Brantas" https://id.wikipedia.org/wiki/Lapindo_Brantas_Inc. di akses pada 3 Juni 2018.
[22] Laksana Agung Saputra, "Warga Khawtirkan Semburan Gas", *Kompas* ( 30 Mei 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semburan lumpur panas dari perut bumi dari perut bumi itu debitnya diperkirakan mencapai 25.000 m3 per harinya. Sementara luas area yang terkenak lumpur dampak, diperkirakan mencapai 60-70 hektar, meliputi desa Siring, desa Jatirejo dan desa Renokenongo. Berdasarkan investigasi Walhi Jatim tertanggal 31 Mei 2006, sehari setelah terjadinya blow out pertama, ikan-ikan yang ada di saluran irigasi banyak yang terapung dan mati. Selain itu tanaman yang ada di sekitar lumpur mengering dan mati. Gas berwarna putih yang keluar bersama lumpur ternyata mengandung zat kimia yang teridentifikasi antara lain: gas hidrogen sulfida, Amoniak, Nitrit, Nitrat, Timbal, dan Fenol. sumber air (Sumur dan Sungai) di tiga desa ( Siring, Renokenongo dan Jatirejo ) tidak dapat dikonsumsi lagi karena telah tercemar. Hal itu diketahui dari bau dan warnanya yang berubah kekuning-kuningan dan mengkilat (seperti mengandung minyak mentah ).[23]

b. Bulan Juni

Bulan Juni ditandai dengan munculnya beberapa semburan baru di tempat-tempat berbeda. Semburan kedua terjadi di sekitar 150 meter dari sumur BJP 1, sementara semburan ketika terjadi pada jarak sekitar 500 meter dari sumur eksplorasi. Luapan lumpur pun mulai merembes ke desa kedung bendo kecamatan tanggulangin yang berada di sebelah utara desa siring dan sebenarnya terpisahkan oleh jalan tol surabaya malang tanpa bisa dihindari 7 pabrik di sekitar kejadian lumpuh total.

[23] Ali Azhar Akbar, *Konspirasi di Balik Lumpur Lapindo* (Yogyakarta : Galangpress, 2007), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mereduksi luapan lumpur yang sudah mencapai debit 25.000 dibangunlah kolam penampungan di sebelah timur desa Siring oleh Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur Sidoarjo pembuatan laguna yang mengorbankan 20 hektar tanah pertanian itu dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kenangan di seputar jalan tol selanjutnya telah dipersiapkan 34 hektar tanah pertanian produktif untuk penampungan luapan lumpur di desa jatirejo guna menghindari luapan lumpur naik ke jalur rel kereta api.[24]

Lumpur berwarna hitam keabu-abuan tersebut menurut keterangan sejumlah warga siring mulai meluber ke badan jalan kamis 1 Juni dini hari sekitar pukul 00.15 sampai dengan pukul 13.00, luberan lumpur telah merambah sepanjang sekitar 400 meter adapun volume campuran gas sudah berkurang dibandingkan hari sebelumnya berdasarkan pantauan lumpur di badan jalan yang menghubungkan desa siring kecamatan Porong dan desa permisan kecamatan jabon ketinggiannya mencapai sekitar 30 cm lumpur ini meluber ke badan jalan karena saluran irigasi yang sehari sebelumnya teraliri tumpahan lumpur dari rawa akhirnya penuh dan meluap.

Akhirnya lalu lintas mobil dan sepeda motor dialihkan ke jalan desa Jatirejo kecamatan Porong namun truk tetap bisa melintas selain itu saluran irigasi yang tercemar bertambah jauh apabila dua hari sebelumnya saluran irigasi tercemar baru sekitar 400 meter kemarin

[24] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mencapai sekitar 1 km.[25] Tanggal 3 Juni 2006 Penduduk desa dievakuasi dalam jumlah yang lebih besar ke daerah yang lebih aman. Beberapa daerah ini seperti Pasar Baru, Porong (PBP) dan Mapolsek Balai Desa.

Sejak terjadinya Lumpur keluar penduduk disekitar daerah bencana semburan banyak mengeluh sesak nafas, mual-mual, mencret, muntah, kepala pusing dan gatal-gatal. Semburan lumpur panas dan gas alam di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, hingga Senin 5 Juni 2006 atau hari kedelapan masih terus berlangsung dan bahkan area cakupannya semakin meluas. Sementara itu, 138 warga yang menghirup gas dibawa ke rumah sakit karena sesak napas. Gas putih yang baunya menyengat mirip amonia itu menyebabkan sejumlah warga pusing, sesak napas, dan tenggorokan terasa panas. Perumahan warga sekitar 150 meter dari titik semburan gas. Warga yang kesulitan bernapas dan mual-mual dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara Pusat Pendidikan (Pusdik) Tugas Umum (Gasum) Porong yang dirujuk PT Lapindo Brantas perusahaan penambang minyak dan gas di lokasi tersebut.

Berdasarkan catatan Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Gasum, sebagian besar pasien adalah perempuan dan anak-anak. Hasil diagnosa menyebutkan, pasien rata-rata sakit pernapasan. Sebanyak 10 orang di

[25] Laksana Agung Saputra, “Lumpur Panas Meluber Ke Jalan”, *Kompas* ( 2 Juni 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antaranya rawat inap, sedangkan lainnya rawat jalan. Biaya perawatan ditanggung PT Lapindo Brantas.[26]

Pemerintah kabupaten sidoarjo dan PT Lapindo brantas menyatakan angkat tangan dan tidak sanggup menangani lumpur panas yang kian meluas hingga selasa 6 juni 2006 lumpur telah merendam sekitar 15 hektar sawah termasuk jalan desa siring permisan sepanjang sekitar 400 meter serta berpotensi melimpah ke jalan tol surabaya gempol km 38.

Bupati Sidoarjo win hendrarso saat meninjau jalan tol menyatakan telah mengirim surat kepada menteri pekerjaan umum surat tertanggal 5 juni tersebut berisi tentang laporan peristiwa semburan lumpur dan gas pada senin 29 mei berikut perkembangan serta dampaknya. Sementara itu lumpur kian meluas serta permukaan nya makin tinggi hamparan persawahan desa siring seluas 10 hektar telah sepenuhnya terendam lumpur pada bagian tepi sawah ketinggian lumpur sekitar 1,5 meter. Sementara ketinggian lumpur di sekitar titik semburan mencapai sekitar 6 meter. Adapun pada jarak sekitar 200 meter dari semburan suhu lumpur sekitar 550 derajat celcius dan batu tersebut tingginya sekitar 1,5 meter dari badan jalan tol.[27]

Sabtu 10 Juni 2006 malam jalan tol telah ditutup sebagian karena luberan lumpur akibat tanggul dijebol oleh warga desa Siring, Kecamatan Porong, yang khawatir rumah dan sawah mereka makin terendam lumpur

[26] Laksana Agung Saputra, “Menghirup Gas, 138 Warga Dirawat”, *Kompas* ( 6 Juni 2006).
[27] Laksana Agung Saputra, “Pemkab Sidoarjo Angkat Tangan”, *Kompas* ( 7 Juni 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu lintas surabaya malang dan sebaliknya baik lewat jalan tol maupun jalan biasa berjalan lambat merayap perjalanan yang biasanya hanya memakan waktu 2 jam terpaksa ditempuh sampai 4 jam jalan tol surabaya gempol minggu 11 juni 2006 sore ditutup total akibatnya kemacetan terjadi di sepanjang perjalanan Surabaya - Malang dan Surabaya - Pasuruan begitu juga sebaliknya kepala PT Jasa Marga Cabang Surabaya Fahriansyah mengatakan akibat penutupan jalan pada hari sabtu, Jasa Marga merugi sekitar Rp 180 juta biasanya pendapatan Jasa Marga dari jalan tol surabaya gempol mencapai 380 juta perhari sejak hari ke-8 lumpur meluber yakni selasa 6 juni 2006 pendapatan tol turun sekitar 50 persen.

Akibatnya luberan lumpur panas setidaknya 7 pabrik di sekitar lokasi terpaksa berhenti beroperasi sejak rabu 7 juni 2006. pabrik-pabrik itu adalah PT Victory Rottanindo, PT Catur Putra surya, PT Primafendo bangun makmur, PT Gunungmas Sentosa raya, PT Supra Surya, PT Intipratama dan PT TMMG.[28] Tanggal 8 Juni 2006. Hingga akhir bulan Juni 2006, upaya maupun kejadian yang terjadi terkait lumpur lapindo, berikut Kronologinya;

1) 2 Juni 2006, sekitar 1.500 warga desa Renokenongo dievakuasi menyusulnya banjir lumpur panas di pemukiman mereka.

[28] Antonius Ponco Anggoro, “Lumpur Meluber, Jalan Tol di Tutup”, *Kompas* (7 Juni 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) 5 Juni 2006, Lumpur menggenang 10 hektar tanah warga sekitar dan mengalir ke jalan tol Gempol-Surabaya, yang berjarak sekitar 200 meter dari titik pengeboran.
3) 8 Juni 2006 warga desa Jatirejo, Siring, dan Renokenongo mulai kekurangan makanan serta air bersih. Selain itu badan pengendalian dampak lingkungan Jawa Timur meminta Lapindo bertanggung Jawab atas melubernya Lumpur panas di Porong.
4) 9 Juni 2006, Kementrian Lingkungan Hidup meminta pertanggungjawaban Lapindo.
5) 10 Juni 2006, Ruas jalan tol Gempol-Sidoarjo kilometer 8, sabtu sore, ditutup. Penutupan dilakukan setelah luapan lumpur panas menutupi seluruh ruas jalan tol dan dinilai membahayakan pengguna jalan tol.
6) 12 Juni 2006, Kepada DPRD Jawa Timur, General manager lapindo, Imam P. Agustino, mengakui mata bor yang patah sengaja ditinggalkan didalam sumur demi keamanan.
7) 14 Juni 2006, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta Departemen Energi dan sumber Daya Mineral serta BP migas melakukan investigasi.
8) 15 Juni 2006, sekertaris Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Sutedjo Yuwono, menyatakan kementrian yang dipimpin Aburizal Bakrie ini belum perlu berkunjung langsung ke Sidoarjo. Alasanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah diwakili Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Energi. Ketua DPR Agung Laksono menilai gerakan pemerintah lamban.

9) 16 Juni 2006, general Manager Lapindo, Imam Agustino, membantah luapan lumpur akibat kesalahan timnya dalam pengeboran, Menteri Lingkungan Hidup menyatakan pengenaan sanksi atas Lapindo masih menunggu hasil tim investigasi.
10) 18 Juni 2006, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, mengatakan Lapindo harus bertanggung jawab.
11) 19 Juni 2006, Menteri Energi dan Sunber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro di Surabaya menyatakan, semburan lumpur panas yang menyembur itu bukan akibat gempa bumi, tapi kesalahan pengeboran.
12) 20 Juni 2006, Wakil Presiden Jusuf Kalla meninjau lokasi semburan lumpur panas di sumur eksplorasi gas Banjarpanji-1 milik Lapindo.
13) 21 Juni 2006, Menteri Koordinator kesejahteraan Rakyat, Aburizal Bakrie, mengatakan penanggung jawab banjir lumpur adalah PT. Lapindo Brantas Inc.
14) 22 Juni 2006, Lapindo berjanji mengganti seluruh kerugian12 perusahaan korban banjir lumpur di Kecamatan Porong Sidoarjo dan disamping itu pada hari yang sama Markas Besar (Bames) Kepolisian RI menyatakan telah memeriksa 29 saksi berkaitan dengan kasus lumpur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) 28 Juni 2006, Jumlah pengungsi mencapai 6.138 jiwa. Mereka menempati tempat pengungsian di pasar Porong dan balai desa Renokenongo.[29]

16) 30 Juni 2006, PT Lapindo Brantas menyerahkan dana bantuan sebesar Rp 1,138 triliun untuk 13 perusahaan yang pabriknya tidak beroperasi akibat terkena luapan lumpur panas. Bantuan tersebut diberikan untuk membantu menggaji karyawan selama pabrik tidak berproduksi akibat tertutup luapan lumpur panas. Dari 13 perusahaan tersebut, total karyawan yang mendapat bantuan adalah 1.627 orang. Adapun besarnya bantuan yang diberikan adalah Rp 700.000 per karyawan.[30]

c. Bulan Juli

Lapindo akhirnya berjanji untuk mengganti semua kerugian. General Manager Lapindo, Imam Agustino saat konferensi Pers di Hotal JW Marriot Surabaya sabtu 8 Juli 2006 mengatakan, sejauh ini, pihaknya telah mengalokasikan dana sebesar Rp 11,9 miliar untuk santunan warga empat desa korban lumpur dan pekerja di sekitar genangan lumpur. Sedangkan untuk operasional lain seperti pembangunan kolam penampungan, sewa alat berat dan kontraktor, pihaknya sudah mengeluarkan dana perusahaan US$ 2,5 Juta. Pihak lapindo mendapat klaim dari Dinas Kesehatan Sidoarjo Rp 1,3 M. Permintaan ini telah disesuaikan dengan dana operasional pelayanan

[29] Muhammad Mirdasy, *Bernafas dalam Lumpur Lapindo* (Surabaya : MIPP, 2007), 12-14.
[30] Runik Sri Astuti, "Lapindo Serahkan Rp 1,13 Triliun", *Kompas* ( 30 Juni 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan bagi para penggungsi baik untuk biaya dokter, anggaran transportasi, biaya paramedis, dan obat-obatan.[31]

Kejadian yang terjadi Rabu 26 Juli 2006 lumpur panas mengalir deras dan menerjang akses jalan depan SMPN 2 Porong Jl Raya Jatirejo RT 9 RW Renokenongo Kecamatan Porong. Dan pada 31 Juli 2006 Polisi menetapkan Imam p. Agustino, Presiden Direktur PT Medici Yeni Nawawi, Vice Drilling share service PT Energi Mega persada Nurohman Sawulo, dan sembilan pengawas pengeboran sebagai tersangka.[32]

d. Bulan Agustus

Pada hari ke 64 atau hari Selasa 1 Agustus 2006, sebanyak 635 KK dari warga RT 1,2,3 (RW 1) dan RT 4,5,6 (RW 2) desa Kedungbendo, kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo menagih kompensasi 'Uang Bau' dari Lapindo sebesar Rp 200 ribu/KK. Jika uang itu tidak segera diberikan, warga Kedungbendo akan berunjukrasa ke Lapindo. 27 Agustus 2006, Lapindo bersama dengan lembaga pengembangan dan penelitian (LPPM) Universitas Airlangga Surabaya mulai melakukan studi awal pembuangan lumpur di zona perairan di selat Madura. Hasil studi ini nantinya berupa rekomendasi tentang seberapa jauh garis pantai air lumpur olahan bisa dibungkus ke laut.

Pada ke 94 Kamis 31 Agustus 2006, luberan air lumpur sempat berhenti. Selagi lumpur berhenti mengalir, PT Jasa Marga melakukan

[31] Akbar, *Konspirasi di Balik Lumpur Lapindo*, 103.
[32] Mirdasy, *Bernafas dalam Lumpur Lapindo*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji coba untuk membuka kembali jalur tol porong-Gempol. Uji coba dilakukan karena sejak pukul 10.00 WIB pagi tadi luberan air lumpur di Km 39.200 telah berhenti setelah dilakukan penguatan tanggul.[33]

e. Bulan September

Pada tanggal 8 September 2006, Dengan eskalasi lebih lanjut dalam bencana tersebut, tim nasional untuk mengelola, Lumpur Sidoarjo (tim nasional), dibentuk oleh Presiden, empat bulan setelah letusan terjadi. Semua biaya yang harus ditanggung oleh Lapindo. Hal ini dikenal sebagai Keputusan Presiden 13/2006. Dan pada tanggal 15 dan 25 september tanggul jebol di desa Besuki, Penjarakan dan Siring.[34]

Letupan gelembung di tengah air lumpur di Desa Jatirejo, Kabupaten Sidoarjo, mulai mengecil kemarin terpantau tinggi letupan gelembung permukaan air di lokasi sekitar 10 sentimeter. Padahal sehari sebelumnya mencapai 20 cm hingga cm. Pengambilan sampel gelembung yang rencananya dilakukan pada Jumat 8 September 2006 urung dilaksanakan.[35]

f. Bulan November

Kejadian mengejutkan kembali terjadi ketika hari Rabu, 22 November 2006, pipa gas Pertamina yang melintasi di km 38 tol Porong, meledak. Ledakan itu diakibatkan oleh *Land subsdence* ( penurunan tanah ). Penurunan tanah menyebarkan pipa gas yang berukuran 28 inci patah, sehingga meledak. Sempat terjadi semburan

[33] Akbar, *Konspirasi di Balik Lumpur Lapindo*, 110.
[34] Ibid,. 117.
[35] Laksana Agung Saputra, "Letupan Gelembung Mengecil", *Kompas* ( 9 Juni 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

api, namun berlangsung tidak begitu lama karena ada kran penutup otomatis. Saat ledakan, tinggi semburan api mencapai 500 m & terlihat dari radius 30 Km. Akibatkan, tanggul di km 38 jebol, dan mulai mengenangi tol Porong hingga km 37 dengan ketinggian 30 - 150 cm. Akibat insiden ini memakan korban sebanyak 13 orang meninggal.

g. Bulan Febuari

Tiba di bulan Kedua Tahun 2007, tepatnya hari ke 249 Jumat 2 Febuari, Sidoarjo semakin amblas. Bukan saja secara fisik, tetapi juga dari segi perekonomian dan sosial budaya. Dalam upaya penanggulangan luapan lumpur lapindo sebenarnya pemerintah sudah mengeluarkan sejumlah keputusan. Namun, keputusan-keputusan itu tak pernah direalisasikan oleh PT Lapindo Brantas dan timnas PSLS. Keputusan-keputusan yang merupakan hasil rapat tanggal 28 desember 2006 itu yaitu Presiden RI memerintahkan lapindo untuk menetaskan tanggung jawab penanggulangan lumpur lapindo di Porong Sidoarjo mulai awal 2007 dan selesai pada akhir maret 2007 dengan kewajiban;

1) Biaya penanggulangan lumpur sebesar 1,3 triliun
2) Membayar uang kompensasi merupakan ciri-ciri lahan sawah dan rumah rakyat mulai awal maret 2007
3) Total kerugian rakyat 2,5 triliun harus sudah dibayar 20%.

Sedangkan DPR RI memberikan beberapa rekomendasi yaitu;

1) Dampak Sosial ditanggung oleh lapindo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Relokasi infrastruktur ( rel ka jalan raya porong pipa migas pipa air dan instalasi listrik) ditanggung oleh pemerintah melalui APBN
3) Jalan raya porong tol dan jalan kereta api segera direlokasi agar akses jalan tidak terputus
4) Untuk keperluan pengembalian akses jalan itu DPR RI juga mengajukan konsep relokasi dan rehabilitasi infrastruktur di Porong buatan salah satu konsultan swasta yaitu pembangunan kembali di atas permukaan tanah atas sistem konstruksi melayang.[36]

h. Bulan April

Sebagai bentuk bagian dari Keputusan Presiden 14/2007 TimNas digantikan dengan (BPLS) Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS). Pada waktu serah terima dari Timnas ke BPLS, luasan lumpur sudah mencapai 680 ha. Setelah proses terbentuknya BPLS untuk menangani upaya penanggulangan semburan lumpur, menangani masalah sosial dan infrasturktur akibat luapan di Sidoarjo.

3. Penyebab Semburan Lumpur Lapindo

Berdasarkan keterangan syahdun, mekanik pengeboran dari PT Tiga Musim Mas Jaya, semburan gas dan lumpur disebabkan pecahnya formasi sumur pengeboran yang terjadi sekitar 04.30 WIB. Bor macet saat akan diangkat ke atas untuk mengganti alat. Karena gas tidak bisa naik melalui

[36] Akbar, *Konspirasi di Balik Lumpur Lapindo*, 139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saluran *free pit* dalam rangkaian pipa bor, gas kemudian menekan ke samping dan akhirnya keluar ke permukaan melalui rawa.[37]

Mercelinus, anggota ikatan ahli geologi Indonesia, menuduh PT Lapindo tidak mengantisipasi adanya zona patahan yang ada dalam kawasan eksplorasinyua. Patahan ini kini meretakan struktur geologi sehingga mengakibatkan semburan lumpur. Zona patahan yang lemah itu berupa garis membentang sepanjang porong (Sidoarjo) hingga Purwodadi (Pasuruan). Posisi patahan miring terhadap utara mata angina dengan sudut N30E (30 drajat dari utara kearah timur).[38]

Meski juga ada klaim bahwa semburan lumpur terjadi karena gempa bumi di Jogja. Mengabaikan fakta bahwa PT Lapindo Brantas telah teledor dalam melaksanakan prosedur pengeboran, perusahaan yang 50% sahamnya dikuasai oleh keluarga Bakrie ini mengklaim bahwa blow out (semburan) lumpur itu terjadi akibat dari dampak gempa. "Ini akibat gempa Jogjakarta. Geratannya sampai ke Sidoarjo. Memang Sabtu pagi kemarin di Sidoarjo ada lindu (gempa). Mungkin ini yang menyebabkan retakan di ladang gas kami", tutur Budi Susanto, ralation and security manager PT Lapindo Brantas.[39]

B. Reaksi Pemerintah setelah munculnya Lumpur Lapindo

Tragedi lumpur panas sidoarajo merupakan sebuah ironi sejarah. Dampaknya sudah sampai merusak infrastruktur fisik di kawasan Porong dan sekitarnya, namun juga telah mencerabut pranata-pranata sosial yang terbangun

[37] Ibid., 77.
[38] Ibid., 79.
[39] Amalina Rojiba, "Aspek Politis Lumpur Lapindo Sidoarjo Tahum 2006-2014", dalam Jurnal *AVATARA* vol. 4 No. 2 Tahun 2016, 514.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpuluh-puluh tahun. Bagaikan kota mati, Porong kali ini menyimpan sebuah cerita tentang strata kehidupan sebuah kota yang lenyap ditenggelamkan lumpur. Dengan peristiwa lumpu ini Pemerintah ikut turun tangan dalam penyelesaian segala persoalan.

Salah satunya adalah perhatian dari DPRD Jatim, selaku instrumen legislatif pempro yang jelas mencermati ini sebagai sebuah fenomena yang wajib dicermati perhatian dewan ini kelak amat sangat berharga untuk mendukung aspirasi warga korban lumpur.[40] Perkembangan semburan dan luberan lumpur panas makin tak jelas, perhatian DPRD Jatim terhadap masalah ini juga makin intens. Hingga akhirnya muncul ide pembentukan pansus lumpur. Perhatian DPRD Jatim terhadap kasus lumpur ini, terus berlanjut, terus mengalir. Mengetahui bahwa lumpur Sidoarjo tak bisa segera ditandangi, sementara dampak fisik dan nonfisiknya sudah makin merajalela, akhirnya DPRD Jatim membentuk Pansus dengan tujuan utama mengawal aspirasi warga.

Setelah terbentuk, puncak dari keberhasilan pansus adalah dengan ditandatanganinya Dokumen 22 Maret 2007 yang mengakui skenario *cash and carry,* yang sama dengan 4 desa sebelumnya. Untuk urusan *cash and carry* ini dibutuhkan dana sekitar Rp 3,4 trilliun. Padahal dalam urusan *Cash and carry* ini, Gubernur Jatim Imam Utomo sendiri perna menyatakan bahwa hal itu sulit dipenuhi karena keterbatasan dana. Pansus tak perna surut melangkah. Pada tanggal 16 Maret 2007 Pansus kebijakan atau memo policy yang berisi delapan

[40] Mirdasy, *Bernafas dalam Lumpur Lapindo*,123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekomendasi kepada Presiden SBY agar pemerintah pusat segera melakukan tuntutan dan desakan warga.[41]

1. Perlindungan Sosial

Penanganan masalah sosial kemasyarakatan berupa pembelian tanah dan bangunan warga yang termasuk dalam wilayah penanganan berdasarkan Perpres 48/2008 meliputi desa Kedungcangkring, Pejarakan, dan Besuki (dikenal dengan wilayah "3 Desa"), Perpres 68/2011 meliputi desa Siring (bagian barat), Jatirejo, dan sebagian Mindi dengan total 9 Rukun Tetangga (dikenal dengan wilayah "9 RT") serta Perpres 37/2012 dan Perpres 33/2013 meliputi kelurahan/ desa Mindi, Gedang, Pamotan, Ketapang, Kalitengah, Gempolsari, dan Besuki dengan total 66 Rukun Tetangga (dikenal dengan wilayah "65 RT" yang kemudian direvisi menjadi "66 RT"). Adapun acuan harga pembayaran terhadap tanah sawah, pekarangan, dan bangunan mengikuti besaran harga yang dibayarkan PT. Lapindo Brantas sesuai Perpres 14/2007.

Penanganan sosial lainnya berupa pemberian bantuan sosial yang dibayarkan sebelum pembelian tanah dan bangunan warga dapat dilihat pada sub bagian selanjutnya. Target dan realisasi pembayaran yang dilakukan oleh Bapel-BPLS untuk masing-masing wilayah penanganan dapat dilihat pada tabel berikut.[42]

---

[41] Ibid,. 127.
[42] BPLS, "Perlindungan Sosial" http://www.bpls.go.id/perlindungan-sosial. diakses pada 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Rekapitulasi Target dan Realisasi Pembayaran Tanah dan Bangunan di luar PAT sampai dengan 31 Desember 2013

| WILAYAH | RENCANA (Rp.) | TERBAYAR (Rp.) | % | SISA (Rp.) | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 DESA | 627.782.942.810 | 512.362.477.826 | 81,6% | 115.420.464.984 | 18,4% |
| 9 RT | 580.741.450.650 | 387.925.852.000 | 66,8% | 192.815.598.650 | 33,2% |
| 66 RT | 2.828.362.700.000 | 1.779.063.501.720 | 62,9% | 1.049.299.198.280 | 37,1% |
| TOTAL | 4.036.887.093.460 | 2.679.351.831.546 | 66,4% | 1.357.535.261.914 | 33,6% |

Tabel 2

Rekapitulasi Target dan Realisasi Pembayaran Bantuan Sosial di luar PAT sampai dengan 31 Desember 2013

| WILAYAH | RENCANA (Rp.) | TERBAYAR (Rp.) | % |
|---|---|---|---|
| 3 DESA | 20.127.900.000 | 20.127.900.000 | 100,0% |
| 9 RT | 15.954.468.000 | 15.238.068.000 | 95,5% |
| 66 RT | 55.830.412.000 | 42.426.900.000 | 76,0% |
| TOTAL | 91.912.780.000 | 77.792.868.000 | 84,6% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah kerja dalam penanganan masalah sosial sebagaimana pada Lampiran XI Perpres 33 Tahun 2013 adalah sebagai berikut.[43]

Gambar 1

Wilayah Penanganan Sosial

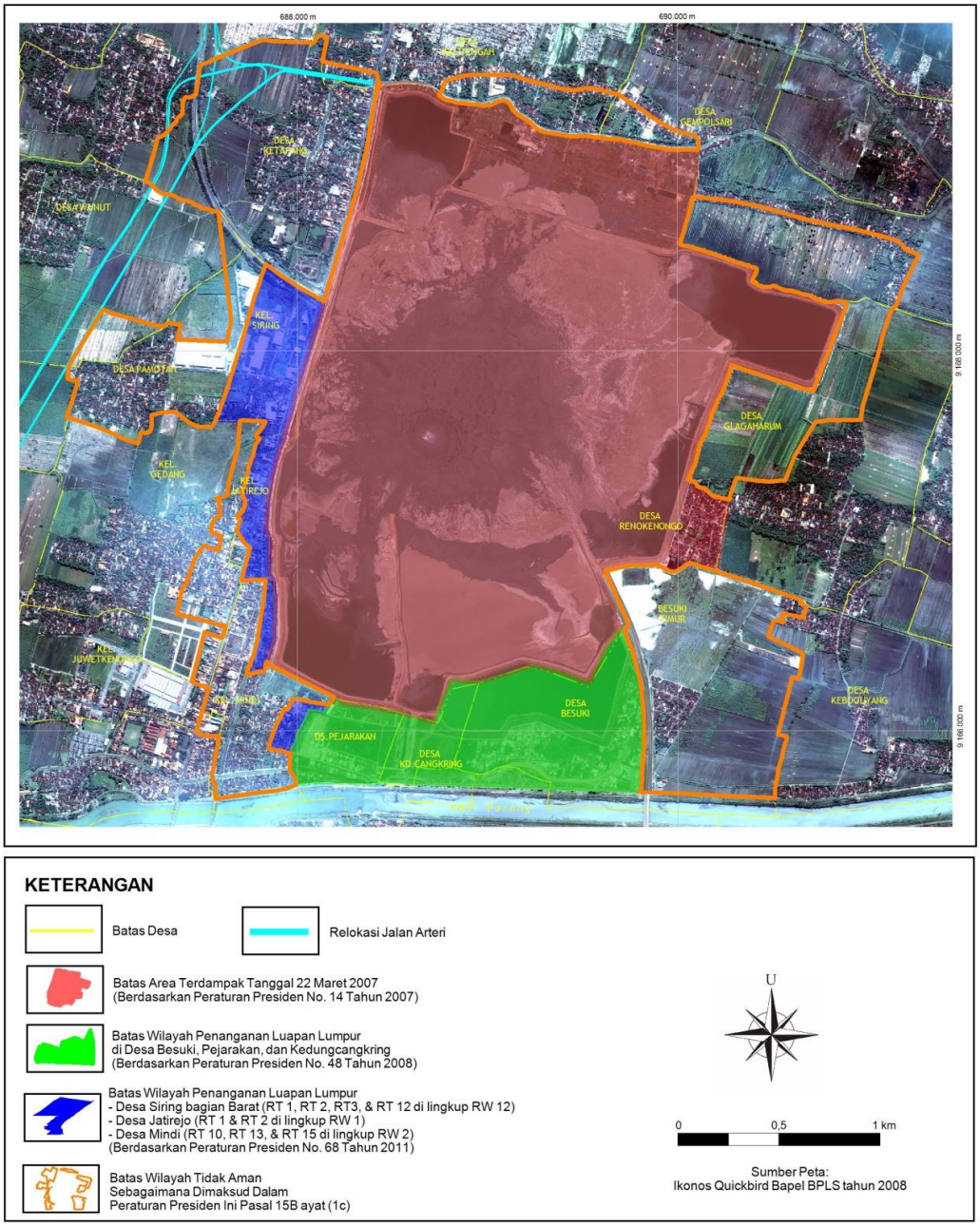


[43]BPLS, "Bantuan Sosial" http://www.bpls.go.id/bantuan-sosial. diakses pada 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG PORONG

## A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Cabang Porong

Porong Merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Porong terletak pada sekitar 12 kilometer dari sebelah selatan pusat kota Sidoarjo. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Krembung di sebelah barat, Kecamatan Tanggulangin dan Candi di utara, Kabupaten Pasuruan di selatan, dan Selat Madura di timur. Terdapat 13 desa dan 6 kelurahan di kecamatan ini.[44] Dan setelah terjadinya peristiwa Lumpur Lapindo terdapat desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Porong yang terendam Lumpur Lapindo yakni desa Mindi, Siring, Jatirejo dan Renokenongo.

Munculnya Muhammadiyah Porong berawal sekitar tahun 1940an yang dipelopori oleh K.H. Turhan Badri, H. Ihsan Latif, Abdul Hamid saad, Ahmad Jazuri, Abdul Wahid, R.Hadriadi, Tohir Ihsan, dan Imam Samudra.[45] Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Porong berawal dari munculnya tokoh yang bernama Turhan Badri pada era sebelum Penjajahan Jepang, beliau dikenal sebagai penggerak dari pengembangan Muhammadiyah Porong melalui pengajian dan ceramah-ceramah serta diskusi jamaah, sosoknya yang tegas dan lugas dalam memberikan pemahaman ajaran Islam menjadikan orang untuk

[44] Wikipedia, "Porong" https://id.wikipedia.org/wiki/Porong,_Sidoarjo. Diakses pada 5 Juni 2018.
[45] Abdul Fanan, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik bergabung dan ingin mengetahui lebih jauh akan Muhammadiyah yang sebenarnya.

Awal mula K.H Turhan Badri dkk. Mengenal Muhammadiyah dari tokoh Muhammadiyah di Surabaya yakni K.H Mas Mansur, Pada awal Kemerdekaan Indonesia, Waktu itu ditingkat Kabupaten belum ada istilah Pimpinan Daerah, yang ada adalah Cabang untuk tingkat Kabupaten dan untuk dibawahnya adalah Perwakilan Cabang yang membawahi ranting-ranting. Sebagai cabang waktu itu Muhammadiyah kecamatan. Cabang Porong saat itu membawai ranting Gempol, Tanggulangin , Kerembung, yang saat itu belum ada Pimpinan Muhammadiyah.[46]

Setelah berproses melewati waktu yang cukup panjang, Muhammadiyah di Kecamatan Porong berhasil membangun amal usaha, diantaranya Pusat Bacaan Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1950an yang kemudian tutup, dikarenakan tempat yang digunakan adalah rumah anggota Muhammadiyah bukan bangunan permanen. Saat ini amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah di Kecamatan Porong telah berkembang, dari lembaga mulai dari TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal), SD Muhammadiyah 5, SMP Muhammadiyah 4, SMU Muhammadiyah 4, SMPLB[47]. Muhammadiyah Porong perna mempunyai amal usaha PGA Muhammadiyah Porong hingga akhirnya ditutup sekitar tahun 1970an.[48] Kegiatan yang rutin dilakukan seperti pengajian rutin setiap minggu sekali.

Muhammadiyah cabang porong merupakan awal mula dari munculnya Pimpinan Daerah Sidoarjo, meski masih sulitnya dalam penelusuran arsip yang

[46] Fanan, *Wawancara*, Sidoarjo, 2Juli 2018.
[47] Mahmud, *wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2018.
[48] Ali Fahmi, *wawancara*, Sidoarjo, 3 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, pada tahun 2005 sempat dibentuk tim penelusuran sejarah Muhammadiyah Porong, akan tetapi kurang koordinasi dalam penelusuran sumber dan sebagainya akhirnya berhenti di tengah jalan.[49] Sidoarjo pada 27-31 April 1968 menjadi tuan rumah Muktamar Tarjih, yang dihadiri 132 utusan dari pusat, wilayah dan daerah. Dari Yogyakarta berjumlah 8 orang, DKI Jakarta Berjumlah 8 orang, Jawa Barat Berjumlah 10 orang, Jawa Tengah berjumlah 18 orang, Jawa Timur berjumlah 33 Orang, Jambi berjumlah 2 orang dan Sulawesi tengah 1 orang. Agenda yang dibicarakan mengenai riba dan bunga bank, perjudian dan taruhan, keluarga berencana (KB), Hijab, dan hukum pemasangan gambar K.H. Ahmad Dahlan pada periode. Pada periode 1995-2000, PDM Sidoarjo dipimpin oleh Drs. Sokheh, kemudian digantikan oleh Drs. Abu Bakar pada periode 2000-2005.[50] Dan bapak Abu bakar ini merupakan kader Muhammadiyah dari Porong meski asalnya dari bima. Dan beliau juga sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.[51]

Menjadi sebuah kebanggaan dalam proses perkembangan Muhammadiyah Porong yakni munculnya Cabang Tanggulangin, Cabang Krembung, dan munculnya kader Muhammadiyah yang bernama Abdurrohim Nur, perna menjadi mantan PWM Jatim setelah Anwar Zein. Abdurrahim Nur dilahirkan di desa Porong, Jawa Timur pada 17 September 1932. Ia lahir dari keluarga yang sangat sederhana. beliau menuntut Ilmu di pesantren Persis Bangil dan melanjutkan belajar di Universitas Al-Azhar, Kairo.[52]

---

[49] Ibid.
[50] Sjamsudduha et al, *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004* (Surabaya : Hikmah Press. 2005), 191.
[51] Fanan, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 Juli 2018.
[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong

Perkembangan Muhammadiyah cabang Porong terus mengalami peningkatan akan tetapi setelah tragedi Lumpur tahun 2006 perkemebangan Muhammadiyah porong mengalami penurunan dari segi warga Muhmmadiyah yang pindah karena rumahnya yang sudah terendam lumpur maupun dari amal usaha tentang terfokus dengan proses relokasi Perguruan Muhammadiyah dari kelurahan Mindi pindah ke desa Lajuk kecamatan Porong, yang berdampak pada kegiatan dari majelis yang tidak bisa berjalan secara optimal, seperti majelis Dikdasmen, tabligh, pelayanan sosial dan majelis kader.

1. Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Porong

Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah di tegaskan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf dan tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Muhammadiyah berasaskan Islam. Sedangkan maksud dan tujuan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Guna mencapai tujuan tersebut di lakukan berbagai usaha, yang diwujudkan dalam amal usaha, program dan kegiatan Persyarikatan

Disitulah organisasi menjadi salah satu unsur penting dari gerakan Muhammadiyah. Karena itu Muhammadiyah dinamakan Persyarikatan , sesuatu tempat berserikat yang memiliki seperangkat idealisme dalam satu sistem gerakan baik menyangkut wadahnya (jam'iyah), anggotanya (jama'ah), maupun kepemimpinan (imamah) untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.[53]

[53] Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2006), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses perkembangan amal usaha PCM Porong bergerak dalam Pendidikan dan PKU (Pembina kesejahteraan Umat) yakni:

a. Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah

Salah satu amal usaha yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dari awal berdirinya Muhammadiyah adalah Pendidikan, pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah bertujuan untuk menjadikan pribadi beridentitas Islam.

Ciri khas pendidikan Muhammadiyah ialah beridentitas Islam. Dasar pendidikan Muhammadiyah ialah Islam yang bersumber dari al-Quran dan sunnah Rasul dan tujuan pendidikan Muhammadiyah ialah terwujudnya manusia muslim. Yang diharapkan Muhammadiyah adalah agar sekolah Muhammadiyah mencerminkan pendidikan Islam sebagai yang dicita-citakan yaitu melaksanakan semua komponen pendidikan Islam yang mantap dan terpadu. Guru dan anak didik menghayati dan mengamalkan cara hidup, cara bergaul, cara belajar dan sebagainya sesuai dengan Islam, baik disekolah maupun di luar sekolah.[54]

Untuk mewujudkan visi itu, ada enam nilai dasar yang dibangun dalam pendidikan Muhammadiyah. Pertama, pendidikan Muhammadiyah diselenggarakan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'ân dan Sunnah. Kedua, untuk mencari ridha Allah menjadi dasar dan inspirasi dalam ikhtiar mendirikan dan menjalankan amal usaha di bidang pendidikan. Ketiga, menerapakan prinsip kerjasama dengan tetap

[54] Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, *Muhammadiyah Sejarah pemikiran dan amal usaha* (Malang: UMM Press, 1990), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara sikap kritis, baik pada masa Hindia Belanda, Dai Nippon (Jepang), Orde Lama, Orde Baru hingga pasca Orde Baru. Keempat, selalu memelihara dan menghidup-hidupkan prinsip pembaruan, inovasi dalam menjalankan amal usaha di bidang pendidikan. Kelima, memiliki kultur untuk memihak kepada kaum yang mengalami kesengsaraan dan dengan melakukan proses-proses kreatif sesuai dengan tantangan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Keenam, memerhatikan dan menjalankan prinsip keseimbangan (tawassut) atau (moderat) dalam mengelola lembaga pendidikan antara akal sehat dan kesucian hati.[55]

Aktivitas Pendidikan Muhammadiyah Cabang Porong Mulai ada sekitar tahun 1930an berupa SD atau dulu bernama HIS (High Indie School) Muhammadiyah dan sampai tahun 2015 berkembang adanya SMP dan SMA yang bertempat di perguruan Muhammadiyah di Mindi. Dan setelah terjadinya Bencana Lumpur Lapindo, Perguruan Muhammadiyah di Mindi di relokasi ke Desa Lajuk Kecamatan Porong, yang prosesnya sangat panjang mulai penyelesaian ganti rugi, pencarian tempat yang baru hingga proses pembangunan. Dan mulai pindah secara bertahap mulai dari SD tahun 2015 hingga SMA tahun 2016.

Menurut Bapak Mahmud mantan ketua PCM Porong periode 2005 – 2010 beliau menjelaskan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah di Porong di Mulai dari HIS (High Indie School) Muhammadiyah dan sekarang menjadi

[55] Toto Suharto, "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai potret pendidikan Islam moderat di Indonesia", *Islamica Jurnal Keislaman*, Vol 9 no 1, 2014, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Muhammadiyah 5 tahun 1930an, setelah itu berdiri SMP Muhammadiyah 4 tahun 1960an dan disusul dengan berdirinya SMA Muhammadiyah 4 tahun 1980an.[56] Dan sekarang terus dikembangkan hingga muncul program-program untuk mengembangkan Pendidikan oleh PCM Porong yakni;

1) Mengembangkan jumlah lembaga pendidikan yang memenuhi standar pendidikan Muhammadiyah berdasarkan cita-cita ideal pendidikan Muhammadiyah dan standar Nasional / Internasional pendidikan.
2) Menetapkan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasaan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan Muhammadiyah yang bermutu.
3) Meningkatkan nilai Keislaman dan Kemuhammadiyaan dalam pendidikan Muhammadiyah.
4) Meningkatkan pengembangan organisasi, sumber daya, dan kepemimpinan pendidikan Muhammadiyah.
5) Mengintegrasikan pendidikan Muhammadiyah dengan program pengembangan masyarakat.
6) Meningkatkan peran lembaga pendidikan sebagai wahana perkaderan Muhammadiyah.
7) Menjadikan lagu-lagu Muhammadiyah, terutama sang surya, sebgai laguwajib pada lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah.
8) Menjadikan Kompetensi, wawasan dan komitmen pimpinan persyarikatan dan pengelola amal usaha pendidikan.

[56] Mahmud, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Meningkatkan penataran pada guru yang mengajar Kemuhammadiyan dan Keislaman.
10) Memberikan atau merintis pondok pesantren Muhammadiyah sebagai lembaga kaderisasi ulama tabligh atau tarjih Muhammadiyah.
11) Mengupayakan adanya subsidi silang dari sekolah yang mampu kepada yang tidak mampu baik fasilitas, financial maupun tenaga.
12) Mendirikan lembaga pendidikan baru di ranting-ranting yang belum mempunyai amal usaha pendidikan khusunya ranting yang memiliki basis anggota.[57]

b. Bidang Tabligh

Gerakan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya muarnya terletak dalam dakwah dan tajdid. Dakwah merupakan langkah fundamental dalam mengemban risalah Islam melalui usaha mengajak pada Al-khair ( Islam), amar ma'ruf, nahi munkar. Sedangkan dalam mengelola kehidupan yang sangat kompleks dan khas duniawi usaha-usaha dakwah itu memerlukan tajdid, baik yang bersifat pemurnian maupun pembaharuan atau dinamisasi, sehingga kehidupan ini dapat di makmurkan dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Dakwah dan tajdid dalam Muhammadiyah harus tercermin dan teraktualisasikan ke dalam seluruh gerakan amal usaha, program dan kegiatan dari segenap lini persyarikatan, tidak boleh lepas dari dakwah tajdid. Juga membawa umat manusia ke jalan yang lurus dan yang benar.

[57] PCM Porong, *Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015* (Porong: t,p, 2016), 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian maka akan terbentuk masyarakat yang berperadaban mulia ( masyarakat madani, masyarakat Islam yang sebenr-benarnya). Itulah cermin atau bentuk dari masyarakat Madaniah al-Munawarah dalam konteks kehidupan modern.[58] Untuk mewujudkan proses dakwah di Muhammadiyah Cabang Porong sudah berlangsung kegiatan rutin pengajian rutin di tiap-tiap ranting se-cabang Porong, lalu diadakan pengajian ahad pagi ke dua tiap bulan di perguruan Muhammadiyah di Lajuk, dan ada pengajian ahad pagi yang di kelola oleh yaysan Nurul ashar meski bukan program dari PCM Porong tapi tetap membawa misi dakwah Muhammadiyah di porong.

Bidang tabligh PCM Porong periode 2015 sudah merencanakan dalam perkembangan dakwah di Porong yaitu;

1) Pembentukan Korp mubaligh Muhammadiyah cabang Porong
2) Kaderisasi calon mubaligh, mubalighat dan juru dakwah melalui lomba pidato di semua sekolah Muhammadiyah.
3) Peningkatan dakwah jama'ah dengan mengingat realitas ranting sebagai ujung tombak gerakan Muhammadiyah.
4) Pengembangan model gerakan dakwah jama'ah yang efektif menuju masyarakat madani.
5) Memperkaya kepustakaan dan informasi hasil kajian dakwah tertulis baik media cetak maupun media elektronik.
6) Menggalakan pengajian disemua ranting Muhammadiyah.

[58] Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Inventarisasi masjid dan musholla Muhammadiyah se cabang Porong.
8) Menyusun pedoman menghadapi gejala-gejala pemurtadan
9) Membuat peta dakwah di setiap ranting
10) Melakukan pendataan dan pembinaan TPQ Muhammadiyah.[59]

c. Bidang wakaf, zakat, Infaq dan Shadaqah

Rencana strategis dalam bidang Wakaf, ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah), dan Pemberdayaan Ekonomi adalah Terciptanya kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat bawah melalui berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah.[60] Merealisasikan pendataan aset Muhammadiyah yang di Porong, menghimpun dan menyalurkan Zakat fitra, mal dan hewan qurban. Pada program yang sudah disusun Muhammadiyah Cabang Porong untuk memaksimalkan majelis wakaf, Zakat, Infaq dan Shodaqoh yakni;

1) Meningkatkan mutu pengelolaan wakaf dan perluasan gerakan sertifikasi tanah-tanah wakaf dilingkungan persyarikatan lewat kerjasama dengan departemen agama dan kantor Badan pertanahan Nasional.
2) Mensosialisasikan bentuk wakaf dalam bentuk wakaf tunai dan wakaf produktif agar dapat dilaksanakan secara efektif.

[59] PCM Porong, *Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015* (Porong: t,p, 2016), 28.
[60] Muhammdiyah, "Majelis" http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-46-cam-majelis.html diakses pada 1 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menggerakan pengumpulan ZIS ( Zakat, Infaq dan Shodaqoh) dan mobilisasi dana abadi dari berbagai sumber untuk pendanaan kegiatan operasional maupun kegiatan dakwah pada umumnya, melalui lembaga khusus yang dikelola secara operasional.
4) Sertifikasi Nasioanl, untuk diatasnamakan persyarikatan Muhammadiyah.[61]

d. Bidang Kaderisasi

Bidang kaderisasi merupakan bidang yang sangat penting sebab dari bidang ini nanti akan muncul generasi yang akan meneruskan perjuangan dari Persyarikatan Muhammadiyah. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan dan keilmuan, militansi, ghirah perjuangan, sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai-nilai Islam berkemajuan dengan mengembangkan pelaksanaan perkaderan secara terencana, periodik, dan berkesinambungan melalui Darul Arqam, Baitul Arqam, kajian intensif, dan model kajian lainnya agar mampu berperan sebagai kader persyarikatan, kader umat, dan kader bangsa.[62] Dalam bidang kaderisasi terus memberikan pemahaman yang kuat tentang ideologi gerakan Muhammadiyah, dalam program yang dirancang oleh Pimpinan Muhammadiyah cabang Porong yakni;

[61] PCM Porong, *Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015* (Porong: t,p, 2016), 28.
[62] Aisyiyah, "pembinaan Kader" http://www.aisyiyah.or.id/en/page/majelis-pembinaan-kader.html di akses pada 1 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melaksankan program pengkaderan formal untuk pimpinan dan anggota dengan menyelenggarakan pelatihan instruktur secara berjenjang, untuk tingkat cabang sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu periode.
2) Menyelenggarakan Baitul Arqam dan Darul Arqam tingkat cabang untuk mengembangkan kompetensi kader dan pimpinan.
3) Meningkatkan pembinaan anggota dengan menanamkan pemahaman yang insentif mengenai prinsip-prinsip gerakan seperti Muqaddimah Angaran Dasar, kepribadian Muhammadiyah, Khittah perjuangan Muhammadiyah, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah dan pernyataan jelang satu abad.
4) Bekerjasama dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) untuk optimalisasi peran perguruan Muhammadiyah sebagai wahana kaderisasi dan pembinaan ideologi gerakan Muhammadiyah.
5) Melakukan koordinasi kaderisasi dengan ortom-ortom yang ada di PCM Porong pada setiap jenjang serta mengupayakan transformasi kader dengan banyak melibatkan dan memberi pengalaman yang proporsional kepada kader AMM dalam berbagai aktivitas persyarikatan.
6) Pemetaan sumber daya insani yang memiliki Muhammadiyah pada semua lini organisasi di cabang Porong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bekerjasama dengan Majelis Tabligh membentuk forum kajian *Tafaqquh fiddin* di semua tingkat pimpinan.[63]

e. Bidang Ekonomi

Masukannya ekonomi ke dalam pilar persyarikatan, berarti Muhammadiyah ingin lebih mengembangkan dan memajukan ekonomi persyarikatan khususnya dan umat pada umumnya. Utamanya adalah untuk meningkatkan daya saing umat Islam di bidang ekonomi, yang memang jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi umat lain, sangat jelas perbedaannya.[64] Untuk itu meningkatkan dan memajukan ekonomi di Porong, PCM Porong membuat langkah untuk memajukan gerakan dari ekonomi persyarikatan antara lain;

1) Mendirikan badan usaha ekonomi sebagai sarana penggalian dana persyarikatan dan upaya peningkatan ekonomi warga persyarikatan dan masyarakat.
2) Pengemnbangan program pemberdayaan ekonomi rakyat meliputi pengembangan SDM pelaku ekonomi, pengembangan kewirausahaan dan usaha kecil, koperasi dan Badan Usaha Milik Muhammadiyah ( BUMM ) yang benar-benar kongkrit dan produktif.
3) Panggalangan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan program dan kewiraswastaan di lingkungan Muhammadiyah.

---

[63] PCM Porong, *Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015* (Porong: t,p, 2016), 29-30.
[64] Din Syamsudin, "tiga langkah mengerakan ekonomi Muhammadiyah" http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/02/23/tiga-langkah-menggerakkan-ekonomi-muhammadiyah/ di akses pada 1 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pelatihan – pelatihan dan pilot proyek pengembangan ekonomi kecil dan menengah baik secara mandiri maupun kerjasama dengan keluarga lain sesuai perencanaan program.
5) Ekonomi dan kewiraswastaan persyarikatan.
6) Sosialisasi berbagai wacana model pemberdayaan ekonomi yang berdasarkan atas kekuatan sendiri sebagai wujud cita-cita kemandirian ekonomi umat.
7) Memberikan panduan terhadap usaha-usaha ekonomi dalam membanggun kekuatan masyarakat kecil (akar rumput) melalui kegiatan-kegiatan ekonomi alternatif.
8) Membentuk himpunan pengusaha Muhammadiyah.[65]

f. Bidang Pustaka dan Informasi

Dalam bidang pustaka dan informasi ini bertujuan untuk mewujudkan system informasi yang mencakup perkembangan pustaka dan informasi yang unggul, terintregasi, sesuai dengan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47. Untuk mewujudkan hal itu Muhammadiyah cabang Porong mempunyai rencana yang sudah di musyawarahkan yakni;

1) Mendorong penulisan sejarah Muhammadiyah dan tokoh-tokoh di tingkat Cabang dan ranting agar masing-masing memiliki sejarah perkembangan Muhammadiyah didaerahnya.
2) Mendorong warga untuk mengembangkan minat baca sebagai pengalaman perintah inqa' sekaligus upaya perluasan upaya perluasan

[65] PCM Porong, *Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015* (Porong: t,p, 2016), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan dengan mengadakan kajian buku ke islaman dan ke-Muhammadiyahan.

3) Mengoptimalkan pemanfaatan dan pelayanan kepada masyarakat melalui media cetak dan elektronik, sebagai sarana penyebaran informasi dan syiar kegiatan dan dakwah Muhammadiyah.[66]

[66] Ibid., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# SITUASI DAN KONDISI MUHAMMADIYAH CABANG PORONG PASCA BENCANA LUMPUR LAPINDO

## A. Dampak amal usaha Muhammadiyah Cabang Porong

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid, berazaskan Islam, bersumber pada al-Quran dan as-sunnah, yang bermaksud dan tujuannya adalah menegakan dan yang sebenar-benarnya. Gerakan Muhammadiyah ini kemudian dikembangkan dalam berbagai bidang , dan diantaranya implemantasinya diwujudkan dalam bentuk Amal Usaha Muhammadiyah.[67]

Muhammadiyah dalam mengelola amal usahanya selalu didasarkan untuk mendapatkan keridloan Allah SWT. Semata demi kemaslahatan ummat dan masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya sekolah / madrasah (Kelompok bermain, TK, SD / MI, SMP / MTS, SMA / SMK / MA, hingga perguruan tinggi Muhammadiyah), pondok pesantren, rumah sakit, poliklinik, rumah yatim, masjid, musholla, penerbit buku, *baitul mal wa tanwil* (BMT), serta berbagai amal usaha lain yang tersebar diseluruh Indonesia.[68]

Amal usaha Muhammadiyah merupakan milik persyarikatan dan persyarikatan bertindak sebagai badan hukum dari seluruh amal usaha itu sehingga semua bentuk kepemilikan persyarikatan hendaknya dapat diiventarisasi dengan baik serta dilindungi dengan bukti kepemilikan yang sah menurut hukum

---

[67] Biyanto et al., *Materi Kuliah Pendidikan Kemuhammadiyahan* (Sidoarjo; UMSIDA PRESS, 2013), 117.
[68] Ibid., 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku.[69] Dalam perkembanganya sampai dengan tahun 2016 Muhammadiyah cabang Porong memiliki beberapa Amal usaha yang dikelola yakni yang terdapat dalam laporan Musyawarah.

Tabel 1.

Data Amal Usaha, Masjid, Musholla dan inventaris Muhammadiyah cabang Porong periode 2010 -2015[70]

| NO | NAMA | ALAMAT | KETERAMGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | TK ABA 1 | Pesantren RT 01 RW 02 kelurahan porong | |
| 2 | TK ABA 2 | Jl. Bhayangkari Kelurahan Juwet Kenongo | Sudah bersertifikat tapi belum balik nama |
| 3 | SD Muhammadiyah 5 | Desa Lajuk | Proses sertifikat |
| 4 | SMP Muhammadiyah 4 | Desa Lajuk | Proses sertifikat |
| 5 | SMA Muhammadiyah 4 | Desa Lajuk | Proses sertifikat |
| 6 | SMPLB Aisiyah | Kelurahan Gedang | Sudah bersertifikat |
| 7 | Masjid Al-Ittihad | Pesantren kelurahan Gedang | Sudah bersertifikat |
| 8 | Musholla Al- Muttaqin | Sawahan kelurahan Porong | Sudah bersertifikat |
| 9 | Musholla Al-Muqorrobin | Manggung kelurahan Porong | |
| 10 | Gedung Dakwah | Pesantren kelurahan Porong | Sudah bersertifikat |
| 11 | Musholla Al-Kindi | Simo Desa Kesambi | |
| 12 | Musholla Yazid Nur | Desa Lajuk | |
| 13 | Musholla Beringin | Desa Beringin | Sudah bersertifikat |
| 14 | Hibah Rumah H. Moh. Natsir | Pesantren RT 5 RW 2 Kelurahan Porong | SHM |
| 15 | Hibah Rumah Hj. Sri | Pesantren RT 2 RW 2 | Proses balik nama sertifikat |

[69] Ibid., 120.
[70] PCM Porong, *Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015* (Porong: t,p, 2016), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Wahyuni | Kelurahan Porong | |
| 16 | Hibah Rumah Hj Sofiyah Ichsan | Pesantren RT 2 RW 2 Kelurahan Porong | |

Dari daftar tabel diatas tentang jumlah amal usaha yang dikelola oleh Muhammadiyah Cabang Porong mengalami penurunan karena terkenak dampak bencana Lumpur lapindo ada amal usaha Musholla yang sudah terendam lumpur seperti apa yang di sampaikan oleh ketua PCM Porong bapak Misbah, bahwa Dampak ada lima Musholla terkena lumpur, yang otomatis juga berimbas pada pengaruh terhadap sosial kemasyarakatan dan dakwah Muhammadiyah di Porong.[71]

Dampak yang di timbulkan dari bencana Lumpur lapindo juga berdampak pada perguruan Muhammadiyah di desa Mindi. Sejak tahun 2006 Suasana perguruan Muhammadiyah porong di Mindi sudah mulai berpengaruh terhadap kegiataan belajar mengajar. Dari mulai tahun 2006 mulai menurun juga terhadap siswa yang bersekolah di perguruan Muhammadiyah dan menjadi tidak kondusif karena siswa nya sedikit serta semangat belajar menurun juga, berakbitnya pula terhadap guru-gurunya semangatnya untuk mengajar berkurang dan berimbas terhadap kesejahteraan guru berpengaruh. Dan saat itu kebijakan pemerintah untuk ganti rugi sehingga melatarbelakangi adanya relokasi perguruan Muhammadiyah dari desa mindi ke desa lajuk.[72]

Perguruan Muhammadiyah yang ada di desa Mindi ada tiga sekolahan pertama yakni SD Muhammadiyah 5 yang ada sejak tahun 1935, SMP

[71] Misbach, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Mei 2018.
[72] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 4 yang ada sejak tahun 1965 dan SMA Muhammadiyah 4 berdiri sejak tahun 1980an.[73] Dalam proses pemindahan perguruan Muhammadiyah dari desa Mindi ke desa Lajuk karena permasalahan yang kompleks. Kenapa situasi perguruan muhammadiyah di mindi itu memprihatinkan karena pertama aksesnya sudah sulit karena terjadi kemacetan , kedua karena pencemaran udara dari bau lumur yang menyengat , ketiga karena banyak warga yang sudah pindah sehingga banyak pencurian-pencurian atau penjarahan sehingga keamanannya menjadi tidak terjamin. Karena banyak rumah-rumah yang kosong yang mengakibtakan banyak penjarahan barang-barang menjadi tidak aman. Itu alasannya mengapa perguruan Muhammadiyah porong di mindi di relokasi pindah ke lajuk karena kompleks persoalannya.[74]

Relokasi dimulai pada tahun 2015, selama tahun 2006 sampai tahun 2014 tetap bertahan di perguruan Muhammadiyah di Mindi karena menghadapi ketidak jelasan dapat ganti rugi itu kapan, dan merelokasi tidak gampang sebab biaya yang besar mobilitasnya juga berat, termasuk tempat yang dipilih yang nantinya lokasi penting sebagai daya tarik untuk menjadikan banyak siswa yang sekolah di tempat perguruan Muhammadiyah yang baru. Dan merelokasi itu seperti membuat sekolah baru, karena masyarakat sekitar perlu adaptasi dan lain-lain. Tahun 2013 itu prosesnya itu berkaitan dengan PT Lapindo tentang penyelesaian surat-surat untuk mendapat ganti rugi juga mencari tanah atau lokasi perguruan Muhamadiyah yang baru, setelah dapat tanah tersebut proses pembangunan di mulai. Tahun 2015 mulai proses pemindahan secara bertahap.

---

[73] Mahmud, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2018.
[74] Misbach, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dampak aktifitas dakwah Muhammadiyah cabang Porong

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat dunyawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif.[75]

Salah satu kekhasan gerakan dakwah Muhammadiyah adalah dakwah kultural.Dakwah kultural yang dipahami oleh Muhammadiyah adalah upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah, yakni Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.Fokus dakwah kultural terletak pada penyadaran iman sehingga ummat manusia bersedia menerima dan memenuhi seluruh ajaran Islam meliputi akidah, akhlak, ibadah dan muamalah dengan memperhatikan tahapan perubahan social berdasarkan keragaman sosial, ekonomi, budaya dan politik suatu masyarakat hingga akhirnya tahapan ideal masyarakat Islami dapai dicapai.[76]

Proses kegiatan dakwah amar maruf nahi munkar Muhammadiyah porong pasca terjadinya bencana lumpur lapindo mengalami dampak yang membuat

[75] M. Raihan Febriansyah et al., *Muhammadiyah 100 tahun menyinari negeri* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), 17.
[76] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas dakwahnya mengalami penurunan jumlah kegiatan maupun anggotanya. Beberapa faktor yang berimbas kepada aktifitas dakwah diPorong menurut Mantan ketua PCM Porong pak misbah periode 2005-2010, Pengaruh terhadap kehidupan masyarakat wilayah sekitaran lumpur lapindo, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, salah satu di antaranya di porong ada kelurahan siring, renokenonggo, jatirejo dll, yang semuanya itu terkena semburan lumbur, akibat wilayah tersebut tekena lumpur lapindo akhinya masyarakat terpaksa harus meninggalkan dan mencari tempat tinggal yang baru, sehingga otomatis gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah tidak bisa melakukan akitfitas dakwah secara maksimal sebab banyak dari masyarakat yang pindah merupakan warga Muhammadiyah.[77]

Karena mayoritas warga banyak keluar dari wilayah porong maka gerakan dakwah Muhammadiyah juga, apalagi juga banyak Mushola yang biasanya dipakai untuk kegiatan dakwah sudah terendam lumpur . mangalami penurunan jumlah ranting dan penurunan jumlah kegiatan dakwahnya. Wilayah yang terkenak dampak desa Mindi, Siring , Jatirejo , Renokenongo dan sebagian kelurahan gedang. Jadi rumah-rumah beserta tepat amal usaha terendam lumpur, otomatis kegiatannya hilang.

Adanya bencana Lumpur Lapindo mempengarhui kepemimpinan majelis tabligh sehingga kurang optimal dalam melakansankan tugas dan tanggungjwab untuk proses aktivitas dakwah yang akan dilakukan, dari sisi dakwah sangat perpengaruh jadi masyarakat fokus pada pembenahan kondisi lingkunganya

[77] Mahmud, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonominya, keluargannya, rumahnya, pendidikannya karena banyak warga yang pindah tempat baru menjadikan harus beradaptasi dengan lingkungan yang, sehingga mobilisasi dakwahnya semakin berat. Kegiatan yang rutin di lakukan seperti safari ramadhan, kajian-kajian tetep berjalan tapi dari sisi kuantitasnya agak berpengaruh. Dampaknya lagi berkurangnya ranting-ranting di Porong, seperti ranting renokenongo, mindi, siring.[78]

Tabel 2

Data Ranting-ranting Muhammadiyah Cabang Porong

Periode 2010-2015[79]

| No | Ranting | Jabatan | Nama | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Porong | Ketua | H. Abd Ghofur | Kegiatan Ranting aktif |
| | | Sekertaris | Zuhriyal | |
| 2 | Juwet | Ketua | Edi Suyanto | Kegiatan Ranting aktif |
| | | Sekertaris | syarifuddin | |
| 3 | Lajuk | Ketua | Muh. Said | Kegiatan Ranting aktif |
| | | Sekertaris | Abdul Wakid | |
| 4 | Gedang | Ketua | Samsul Hadi | Kegiatan Ranting aktif |
| | | Sekertaris | Acep Yudianto | |
| 5 | Mindi | Ketua | Abdul Jalil | Kegiatan Ranting aktif (fakum) |
| 6 | Beringin | Ketua | Drs. Arifin | Kegiatan Ranting aktif ( fakum ) |

[78] Misbach, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Mei 2018.
[79] PCM Porong, *Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015* (Porong: t,p, 2016), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Sekertaris | Djoko sugito | |
| 7 | Jatirejo | Ketua | Ach. Sumartono (alm) | Kegiatan Ranting aktif ( fakum ) |
| 8 | Siring | Ketua | H. Musthofa | Kegiatan Ranting aktif ( fakum ) |
| 9 | Renokenongo | Ketua | | Kegiatan Ranting aktif (fakum ) |

C. Dukungan Muhammadiyah terkait bencana Lumpur.

Muhammadiyah cabang Porong memberikan reaksi yang sangat baik dalam membantu kepada para masyarakat korban Lumpur Lapindo. Reaksi yang dilakukan oleh PCM Porong yakni dengan melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan juga kegiatan keagamaan.

Menurut pemaparan dari pak Mahmud selaku Ketua Muhammadiyah cabang Porong periode 2005-2010, menjelaskan bahwa Karena musibah ini musibah yang berdampak terhadap wilayah porong dan sekitarnya tidak hanya warga Muhammadiyah saja maka Muhammadiyah berkewajiaban untuk membantu musibah dengan berkordinasi dengan pimpinan-pimpinan Muhammadiyah yang lain di Sidoarjo.[80] Jadi meski musibah ini tidak hanya warga muhammadiyah yang terkena dampak tapi seluruh masyarakat korban Lumpur Lapindo, maka dari itu Muhammadiyah berkewajiban untuk saling memberikan dukungan, karena dapat di pahami bahwa usaha-usaha penting dari kegitaan sosial dan kemasyarakatan ini adalah mendayagunakan modal yang ada kedalam bentuk usaha-usaha yang permanen dalam rangka ikut meringankan bebas sosial dan memberikan bantuan bagi yang memerlukannya. Semua itu guna

[80] Mahmud, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menopang tujuannya yang pokok yaitu untuk maksud-maksud pemikiran jangka panjang.[81]

Bantuan ini tidak hanya dilakukan dari Muhammadiyah Cabang Porong saja akan tetapi juga Pimpinan Daerah Muhammadoiyah Sidoarjo sampai dengan tingkat Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Dan PCM Porong sebagai penyalur bantuan kepada para korban lumpur. Adapun penylauran bantuan terhadap korban bencana lumpur, yang saat itu pengungsian korban lumpur sudah di tempatkan di Pasar baru Porong. Paling tidak cita-cita sosial Ahmad Dahlan berkisar pada empat persoalan esensial. Yaituukhuwah, hurriyah, musawwah dan ‘ada-lah (persaudaraan, kemerdekaan, persamaan dan keadilan). Semangat Surat Al-Ma’un yang diinternalisasikan pada jama’ah wa al-jam’iyyah (kelompok kecil terorganisir), tercatat sebagai salah satu asbabul wurud atau latar belakang KH. Ahmad Dahlan membidani kelahiran Muhammadiyah, pada 8 Zulhijjah 1330 H/18 November 1912 M. Bertujuan: “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.[82]

Muhammadiyah berkewajiban saling membantu. Bentuk bantuan dari berupa kesehatan dengan mengahadirkan tenaga media dari Rs Siti Khadijah Sepanjang, dan bantuan pembagian sembako bekerja sama dengan Pimpinan-pimpinan Muhammadiyah di seluruh Daerah Sidoarjo, untuk pengalian dana di bantu oleh Muhammadiyah Daerah Sidoarjo. Muhammadiyah Cabang Porong sebagai penyalur bantuan tersebut pada tahun 2006 sampai 2008. Gerakan aktif

---

[81] Achmad Jainuri, *Muhammadiyah, Gerakan Reformasi Islam di Abad Jawa Pada awal Abad XX* (Sidoarjo: UmsidaPress, 2011), 71.
[82] Marjohan, “spirit Al-ma’un” http://sangpencerah.id/2013/08/spirit-surat-al-maun-dan-sejara/. Di akses pada 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membantu proses dukungan bantuan yaitu dari majelis kesehatan dan majelis pelayanan Sosial.[83] Jadi selama proses kepemimpinan PCM Porong tahun 2005-2010 disibukkan oleh aktivitas bencana Lumpur.

[83] Mahmud, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hari Senin 29 Mei 2006 sekitar pukul 06.00, semburan gas berwarna putih keluar dari rawa yang berjarak sekitar 150 meter dari pemukiman warga desa Siring. Gas tersebut berasal dari sumur pengeboran gas milik PT Lapindo Brantas yang terletak sekitar 40 meter dari lokasi semburan. Dari rawa yang juga mencipratkan lumpur ke atas itu, gas berwarna putih bergulung-gulung ke atas dan terbang tertiup angin ke arah barat, Desa Siring. Baunya yang menyengat seperti amonia tercium hingga radius 500 meter. Sejak 29 Mei hingga tahun 2018 belum ada tanda-tanda akan berhentinya semburan Lumpur, meskipun sudah banyak upaya yang telah dilakukan oleh PT Lapindo maupun dari Pemerintah dan juga dari berbagai pihak. Banyak dampak yang sudah di rasakan mulai dari lingkungan, material.
2. Munculnya Muhammadiyah Porong berawal sekitar tahun 1940an yang dipelopori oleh K.H. Turhan Badri, H. Ihsan Latif, Abdul Hamid saad, Ahmad Jazuri, Abdul Wahid, R.Hadriadi, Tohir Ihsan, dan Imam Samudra. Awal mula K.H Turhan Badri dkk. Mengenal Muhammadiyah dari tokoh Muhammadiyah di Surabaya yakni K.H Mas Mansur. Perkembangan Muhammadiyah cabang Porong terus mengalami peningkatan akan tetapi setelah tragedi Lumpur tahun 2006 perkembangan Muhammadiyah porong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami penurunan dari segi warga Muhmmadiyah yang pindah karena rumahnya yang sudah terendam lumpur maupun dari amal usaha tentang terfokus dengan proses relokasi Perguruan Muhammadiyah dari kelurahan Mindi pindah ke desa Lajuk kecamatan Porong, yang berdampak pada kegiatan dari majelis yang tidak bisa berjalan secara optimal, seperti majelis Dikdasmen, tabligh, pelayanan sosial dan majelis kader.

3. Dampak amal usaha yang dikelola oleh Muhammadiyah Cabang Porong mengalami penurunan karena terkenak dampak bencana Lumpur lapindo ada amal usaha Musholla yang sudah terendam lumpur, bahwa dampaknya ada lima Musholla terkena lumpur, serta pindahnya perguruan Muhammadiyah di desa Mindi ke desa Lajuk dan banyak dari warga Muhammadiyah yang pindah tempat tinggal karena rumah yang sudah terendam lumpur yang otomatis juga berimbas pada pengaruh terhadap sosial kemasyarakatan dan dakwah Muhammadiyah di Porong. Dampak yang di timbulkan dari bencana Lumpur lapindo juga berdampak pada perguruan Muhammadiyah di desa Mindi. Sejak tahun 2006 Suasana perguruan Muhammadiyah porong di Mindi sudah mulai berpengaruh terhadap kegiataan belajar mengajar. Pada tahun 2013 sudah mulai tahan relokasi mulai dari proses pencarihan lahan baru sampai dengan tahan pembangunan. Muhammadiyah memberikan dukungan bantuan berupa kesehatan dengan mengahadirkan tenaga media dari RS Siti Khadijah Sepanjang, dan bantuan pembagian sembako bekerja sama dengan Pimpinan-pimpinan Muhammadiyah di seluruh Daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, untuk pengalian dana di bantu oleh Muhammadiyah Daerah Sidoarjo. Muhammadiyah Cabang Porong sebagai penyalur bantuan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, terutama bagi yang ingin meneliti tentang kebencanaan dan Muhammadiyah Porong agar lebih menspesifikkan dan meluaskan objek penelitiannya. Untuk menunjang khazanah intelektual di UIN Sunan Ampel, karya ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menunjang pengetahuan tentang Muhammadiyah di Porong serta tentang kebencanaan.
2. Bagi para pembaca penelitian ini, penulis menyarankan untuk mengambil peajaran dari apa yang sudah dipaparkan dalam tulisan ini. Diharapkan penulisan mengenai organisasi –organisasi sosial dan tentang studi kebencanaan yang ada di Indonesia terus dikembangkan.
3. Diharapkan bagi Muhammadiyah Cabang Porong, diharapkan untuk tetap selalu eksis dalam menjalankan dakwah untuk mencetak Kader-kader yang akan menjadi penerus perjuangan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


ARSIP**:**

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 14 Tahun 2007 tentang "Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo" yang ditetapkan pada 8 April 2007 di Jakarta.

Surat Keputusan Presiden No. 13 Tahun 2006 tentang "Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo" yang ditetapkan pada 8 September 2006 di Jakarta.

Buku panduan Musyawarah cabang ke -10 Muhammadiyah Porong 2010-2015.

Peraturan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang " perubahan atas Perturan Presiden Nomor 14 Tahun 2007 tentang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo" yang ditetapkan pada 17 Juli 2018 di Jakarta.

BUKU & JURNAL**:**

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ahmady, Irhash et al. *Java Collapse: Dari Kerja paksa hingga Lumpur Lapindo.* Yogyakarta: Insistpress, 2010.

Akbar, Ali Azhar. *Konspirasi di Balik Lumpur Lapindo*. Yogyakarta: Galangpress, 2007.

Biyanto et al. *Materi Kuliah Pendidikan Kemuhammadiyahan*. Sidoarjo; UMSIDA PRESS, 2013.

Febriansyah M. Raihan et al. *Muhammadiyah 100 tahun menyinari negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013,

Herman, Dedi. *Geografi Bencana Alam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Jainuri, Achmad. *Muhammadiyah, Gerakan Reformasi Islam di Abad Jawa Pada awal Abad XX*. Sidoarjo: UmsidaPress, 2011.

Kasdi, Aminuddin. *Pengantar dalam Studi Suatu Sejarah*. Surabaya: IKIP, 1995.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. yogyakarta: yayasan bentang budaya, 2011.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mirdasy, Muhammad. *Bernafas dalam Lumpur Lapindo*. Surabaya : MIPP, 2007.

Nashir, Haedar. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2006.

Noer, Deliar. *Gerakan modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta : LP3ES, 1982.

ObertVoll, John. *Islam: Continuity and Change in Modern World*. Amerika: Westview Press, 1982.

Rojiba, Amalina. *Aspek Politis Lumpur Lapindo Sidoarjo Tahum 2006-2014*. dalam Jurnal AVATARA vol. 4 No. 2 Tahun 2016.

Sjamsudduha et al. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Surabaya Hikmah Press. 2005.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Penganta*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Susanto, Nugroho Noto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1985.

Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. *Muhammadiyah Sejarah pemikiran dan amal usaha*. Malang: UMM Press, 1990.

Toto Suharto. *Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai potret pendidikan Islam moderat di Indonesia*. Islamica Jurnal Keislaman, Vol 9 no 1, 2014.

SUMBER MEDIA CETAK:

Kompas. 30 Mei 2006.
Kompas. 2 Juni 2006.
Kompas. 6 Juni 2006.
Kompas. 7 Juni 2006.
Kompas. 9 Juni 2006.
Kompas. 30 Juni 2006.

SUMBER HASIL PENELITIAN:

Andriani, Cisilia. *Dampak Sosial Bencana Lumpur Lapindo dan Penanganannya di Desa Renokenongo*. Skripsi, UPN Veteran, Jawa Timur, 2011.

Triani, R. Wahyuni. *Local Policy Community Model untuk Merekonstruksi Mitigate Vulnerability dan Disaster Management Plan dalam Perspektive*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Sustainibility Penanganan danPenanggulangan Korban Lapindo*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2009.

SUMBER INTERNET:

Aisyiyah. "pembinaan Kader", http://www.aisyiyah.or.id/en/page/majelis-pembinaan-kader.html di akses pada 1 Juli 2018.

BPLS. "Perlindungan Sosail", http://www.bpls.go.id/perlindungan-sosial. diakses pada 2 Juli 2018.

BPLS. "Bantuan Sosial", http://www.bpls.go.id/bantuan-sosial. diakses pada 2 Juli 2018.

Marjohan. "spirit Al-ma'un", http://sangpencerah.id/2013/08/spirit-surat-al-maun-dan-sejara/. Di akses pada 2 Juli 2018.

Muhammdiyah. "Majelis", http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-46-cam-majelis.html diakses pada 1 Juli 2018.

Suparno. "Korban Lumpur Lapindo peringati 11 tahun semburan di titik 21", dalam https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3510137 di akses pada 1 Mei 2018.

Syamsudin, Din. "tiga langkah mengerakan ekonomi Muhammadiyah" http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/02/23/tiga-langkah-menggerakkan-ekonomi-muhammadiyah/ di akses pada 1 Juli 2018.

Wikipedia. "Lapindo Brantas",https://id.wikipedia.org/wiki/Lapindo_Brantas_Inc. di akses pada 3 Juni 2018.

Wikipedia. "Porong", https://id.wikipedia.org/wiki/Porong,_Sidoarjo. Diakses pada 5 Juni 2018.

Yusuf. "Sejarah Muhammadiiyah Sidoarjo" http://yusufsdamada.blogspot.com/2009/05/sejarah-muhammadiyah-di-Sidoarjo.html. di akses pada 12 Mei 2018.

SUMBER WAWANCARA:

Mahmud, Wawancara, Sidoarjo, 20 Juni 2018.
Misbach, Wawancara, Sidoarjo, 17 Mei 2018.
Abdul Fanan, Wawancara, Sidoarjo, 2 Juli 2018.
Ali Fahmi, Wawancara, Sidoarjo, 5 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id